

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN  
*ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) DI SMP N 1 PULOKULON**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Fakultas Agama Islam



Disusun Oleh:

**AINI NUR FAUZIA**

**NIM: 31501700020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2020/2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Nur Fauzia

Nim : 31501700020

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP N 1 PULOKULON

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya ilmiah orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 30 Juli 2021



  
Aini Nur Fauzia

Semarang, 30 Juli 2021

Nama : Dr. Susiyanto, SE., M.Ag  
Alamat : Kadipaten Rt 02 / Rw 04 Harjosari, Bawen Kabupaten Semarang  
Lamp : 2 (Dua) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Aini Nur Fauzia

Nim : 31501700020

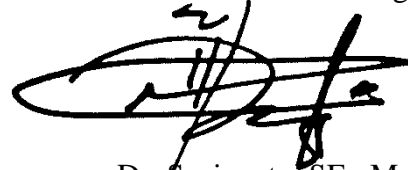
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon

Mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Susiyanto, SE., M.Ag



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**PENGESAHAN**

Nama : **AINI NUR FAUZIA**  
Nomor Induk : 31501700020  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING DAN ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 PULOKULON**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Kamis, 26 Dzulhijjah 1442 H.**  
**5 Agustus 2021 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**



Ketua/Dekan

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Penguji I

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

Pembimbing I

**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

Sekretaris

**Ahmad Muplikhin, S. Pd. I., M. Pd.**

Penguji II

**Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

Pembimbing II

**Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pelajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*

[ QS. An-Nisa': 58 ]



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di prodi Tarbiyah fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Syaifudin dan Ibu Mustainah yang selalu memberikan doa, memberikan dukungan baik secara moral maupun material, dan memberikan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso, M.T., PhD. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd., S.Hum., M.Pd.I. selaku Dosen wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulisan dalam menuntut ilmu, sehingga dapat meraih gelar sarjana.
6. Bapak Dr. Susiyanto, SE., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Choeroni, SHL., M.Ag., M.Pd.I dan Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan selama sidang skripsi pada tanggal 05 Agustus 2021.
10. Bapak Basuki Nugroho, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP N 1 Pulokulon, Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, selaku pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Pulokulon, serta seluruh Dewan Guru dan Karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan.

11. Teman-temanku Tarbiyah 2017 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi.
12. Teruntuk temanku Risa Naritya Gaisani, Nofita Nurul Hidayah, Hanika Yulnia Wijayanti, Majidah Quatus Shillah Billah, Ana Mustafida Muntafiah yang telah memberi dukungan dan membantu selama melaksanakan penelitian.
13. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu - persatu.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I Wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I Wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat objektif dan konstruktif dan memangun kearah perbaikan demi sempurnanya skripsi ini. Agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak, serta para pembaca pada umumnya. Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Semarang, 30 Juli 2021



Aini Nur Fauzia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Metode Penulisan Skripsi.....	11
1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	11
2. Aspek Penelitian.....	11
3. Jenis Penelitian .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Rancangan Penelitian .....	16
6. Kerangka Pemikiran .....	17
H. Metode Uji Keabsahan Data .....	18
I. Metode Analisis Data.....	19
J. Sistematika Penulisan Skripsi .....	21

**BAB II TEORI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN *ACTIVE LEARNING* ..... 24**

A. Pendidikan Agama Islam .....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	28
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	31
6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	34
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Metode Pembelajaran.....	36
1. Pengertian metode pembelajaran.....	36
2. Prinsip Metode Pembelajaran.....	37
3. Jenis Jenis Metode Pembelajaran .....	37
C. Pembelajaran <i>E-Learning</i> .....	38
1. Pengertian <i>E-Learning</i> .....	38
2. Karakteristik E Learning .....	42
4. Prinsip – Prinsip <i>E-Learning</i> .....	43
5. Kelebihan Dan Kekurangan <i>E-Learning</i> .....	43
6. <i>E-Learning</i> dalam Pembelajaran .....	45
D. Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	46
1. Pengertian <i>Active Learning</i> .....	46
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	48
3. Prinsip Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	50
4. Manfaat <i>Active Learning</i> .....	51
5. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Active Learning</i> .....	52
E. Metode <i>True or False</i> .....	53
F. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran .....	55
1. Perencanaan pembelajaran .....	55
2. Pelaksanaan pembelajaran.....	59
3. Evaluasi pembelajaran.....	61

<b>BAB III METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING DAN ACTIVE LEARNING MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 PULOKULON.....</b>	<b>66</b>
A. Kondisi Umum SMP N 1 Pulokulon.....	66
1. Sejarah Berdiri.....	66
2. Letak Geografis .....	66
3. Visi dan Misi .....	67
4. Struktur Organisasi SMP N 1 Pulokulon .....	68
5. Keadaan Staf Pengajar, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik.....	68
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah.....	73
B. Metode pembelajaran <i>E-Learning</i> dan <i>Active Learning</i> di SMP N 1 Pulokulon.....	73
<b>BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING DAN ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....</b>	<b>79</b>
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>E-Learning</i> dan <i>Active Learning</i> di SMP N 1 Pulokulon Grobogan.....	79
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode <i>E-Learning</i> Dan <i>Active Learning</i> Di SMP N 1 Pulokulon Grobogan .....	84
C. Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik dengan Menerapkan Metode pembelajaran <i>E-Learning</i> dan <i>Active Learning</i> di SMP N 1 Pulokulon Grobogan	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Peserta Didik Kelas VII.....	70
Tabel 2. Data Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pulokulon .....	71
Tabel 3. Data peserta didik kelas IX SMPN 1 Pulokulon .....	72
Tabel 4. Struktur Organisasi SMPN 1 Pulokulon .....	101
Tabel 5. Data Guru SMPN 1 Pulokulon .....	104
Tabel 6. Data staf Tata Usaha SMPN 1 Pulokulon .....	105
Tabel 7. Data Fasilitas sekolah SMPN 1 Pulokulon.....	107
Tabel 8. Daftar Pertanyaan metode Active Learning.....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI.....	118
Gambar 2. Wawancara dengan Siswa .....	118
Gambar 3. Tampilan dasbord website.....	119
Gambar 4. Platform Upload Materi Pelajaran .....	119
Gambar 5. Tugas Harian siswa .....	120
Gambar 6. Proses Belajar Mengajar Tatap Muka .....	120

## ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. metode yang digunakan seorang pendidik sangat menentukan keberhasilan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran, pendekatan, teknik, strategi, metode mengajar, dan evaluasi. Adapun metode pembelajaran yang menarik yaitu dengan menerapkan metode e-learning dan active learning, penggunaan metode ini memberikan kesan yang menarik bagi peserta didik karena pada metode ini peserta didik dituntut untuk ikut aktif dalam penerapannya. pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran umum lainnya, maka dari itu proses pembelajaran PAI juga perlu diterapkan metode dan strategi yang relevan dengan materi ajar agar mendapat kesan yang menarik terhadap peserta didik. dengan kondisi sekarang penerapan metode ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dengan metode ini peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.

Kata kunci: Metode pembelajaran, Pendidik, Pendidikan Agama Islam

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aktivitas belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh pendidik sebagai tempat mengembangkan kemampuan peserta didik. Sebagai pendidik tentunya mampu menyadari apa yang sebaiknya dilakukan guna menciptakan kondisi belajar mengajar yang mampu mencapai segala aspek potensi peserta didik dengan proses pembelajaran yang berkualitas dan memperhatikan secara teliti keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Ruhl, Hughes, Schloss 1987 menunjukkan bahwa proses belajar sesungguhnya bukanlah dari kegiatan menghafal saja, hanya dengan hafalan hal yang diingat akan mudah hilang. Belajar bukan untuk menelan semua materi, tetapi peserta didik perlu mengolahnya dan memahaminya untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya.

Proses belajar mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai-nilai sikap dari peserta didik. Dalam pengembangan potensi dan perubahan situasi peserta didik pada hakikatnya melalui proses belajar mengajar dengan proses ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga peserta didik tumbuh menjadi dirinya sendiri yang sejalan dengan bakat, sifat, kemampuan, serta perilaku yang baik.



Tujuan utama dalam pendidikan salah satunya adalah “*transfer of learning*” yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan kecakapan, pengalaman, pengetahuan, serta prinsip-prinsip lainnya yang diperoleh dalam suatu lapangan ke dalam situasi yang baru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu peserta didik dan guru PAI, SMP N 1 Pulokulon, yang terletak di desa Kedungwungu Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* dan *Active Learning*. Dengan pembelajaran utama dilaksanakan menggunakan aplikasi learning web dalam pelajaran PAI, karena pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi, rata-rata peserta didik mengalami kejenuhan dan ketidakfahaman mengenai materi yang disampaikan, sehingga pendidik berinisiatif menerapkan *active learning* dalam pembelajaran guna memberi metode tambahan yang menyenangkan dan memberi semangat pada peserta didik.

Faktor pendidik dan metode mengajar tergantung tersedianya alat-alat pelajaran di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan kelengkapan yang diperlukan untuk mengajar ditambah dengan cara mengajar yang baik sebagai pendidik, serta keahlian pendidik dalam menggunakan alat-alat dan metode belajar, akan mempermudah dan mempercepat belajar peserta didik (M. Ngalimin Purwanto, 1992).

Penggunaan metode ini yang sebagian besar pembelajaran dilakukan melalui media online, serta tambahan pembelajaran offline yang dapat membantu

peserta didik mendapat dorongan, motivasi belajar, dan kebebasan peserta didik untuk aktif bergerak, berpendapat sehingga siswa betul-betul memahami isi materi yang diajarkan serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kondisi seperti sekarang perkembangan teknologi informasi yang ada perlu dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran adalah salah satunya dengan menggunakan *E-learning* sebagai media utama dalam belajar (Zhang Et Al dalam Boy Indrayana Ali Sadikin, 2020). Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu mengubah strategi penyampaian materi pelajaran serta dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Adanya teknologi ini tidak memberi pilihan lain bagi pendidikan untuk tetap melaksanakan tugasnya, perlunya pemanfaatan secara maksimal fasilitas yang ada. Meskipun pembelajaran *E-Learning* menjadi tantangan baru bagi sebagian pendidik maupun peserta didik, mau tidak mau kita harus beradaptasi dengan metode ini.

Metode *E-Learning* dan *Active Learning* diharapkan mampu membantu pendidik dalam mengaktifkan dan mengembangkan pola pikir peserta didik. *E-learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya, 2016). Beberapa jenis pembelajaran elektronik atau E-Learning antara lain: *online learning*, *internet enabled learning*, *virtual learning*, atau *web – based learning*. E-Learning juga dapat diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi

komputer atau biasanya disebut internet. *E-learning* merupakan salah satu bentuk konsep *distance learning*, yang menggabungkan metode pengajaran dengan teknologi sebagai sarana dalam belajar.

Metode pembelajaran *active learning* merupakan bentuk pembelajaran yang mengajak peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik dan pendidik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya (Suyadi, 2013). Belajar aktif merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang terfokus pada keaktifan peserta didik, potensi peserta didik, perubahan peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon.”

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan dalam pemilihan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon.” Karena penulis memiliki beberapa alasan, antara lain:

1. Pembelajaran berbasis elektronik mulai diberlakukan pada setiap tingkat pendidikan, media telnologi ini mampu memberi batuan dalam proses berlagsungnya kegiatan belajar. Dengan adanya internet, smartphome, kompputer, laptop, proyektor, pembelajaran kini dapat diakses dengan mudah.

Dengan adanya teknologi ini memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Belajar secara daring yang bermediakan aplikasi sosial media, internet, dan platform yang digunakan saat ini, ternyata tidak hanya memberikan dampak baik bagi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya penurunan rata-rata hasil belajar dan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Seorang pendidik perlu memberikan nuansa baru dalam belajar serta metode belajar yang menarik.

2. Pada penelitian ini, pentingnya metode pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran PAI dimasa pandemi ini kepada peserta didik sangat dibutuhkan. Dengan adanya teknologi lembaga pendidikan juga dapat memanfaatkan sebagai metode dan media belajar yang berperan sebagai penggerak perubahan. Dengan adanya metode belajar yang lebih menarik dan teknologi yang maju pendidikan harus relevan dengan perkembangan jaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Adanya teknologi dan media belajar dapat membantu kesulitan pendidik dalam menyampaikan materi.

SMP N 1 Pulokulon juga sudah menerapkan penggunaan *e-learning* dalam menunjang pembelajaran jarak jauh, dengan memanfaatkan teknologi ini akan memberikan nilai positif bagi pada pendidik maupun peserta didik. Penggunaan *e-learning* juga menjadi tantangan baru bagi peserta didik dengan beradaptasi proses belajar yang berbeda, kemampuan menggunakan internet dalam mengakses informasi, memunculkan keaktifan pada peserta didik, serta ketersediaan materi belajar.

Begitu juga kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran yang merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendidik dituntut mampu untuk menyampaikan materi dengan cermat dan menerapkan metode yang tepat guna terjadinya proses timbal balik dalam belajar.

3. Peneliti memilih SMP N 1 Pulokulon sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut sedang menerapkan metode *e-learning* dan *active learning* pada mata pelajaran PAI. Selain itu SMP N 1 Pulokulon sendiri belum pernah dilakukan penelitian mengenai penerapan metode dalam proses belajar mengajar.
4. Penulis berharap dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih terhadap kondisi pendidikan serta penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon.

### **C. Penegasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman dan penafsiran dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian yang jelas dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam skripsi ini, baik masing-masing kata maupun istilah supaya mudah untuk dipahami:

#### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan penerapan ataupun pelaksanaan. Pada penelitian ini implementasi adalah penerapan metode pembelajaran *e-learning* dan *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 1 Pulokulon.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur atau strategi yang sistematis sebagai pedoman untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Metode ini juga meliputi teknik, bahan, media, dan alat yang digunakan dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari. dalam hal ini yang dimaksud oleh penulis terkait metode pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon.

## 3. *E-Learning*

Kata *E-learning* berasal dari gabungan dua kata yaitu E dan *Learning*. E merupakan singkatan dari Elektronik dan *Learning* yang berarti pelajaran. jadi *e-learning* itu sendiri merupakan belajar yang berbasis media teknologi informasi dan komunikasi. Jadi *E-learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengaktifkan peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun (Dahiya,2012).

## 4. *Active Learning*

kata *active learning* berasal dari bahasa inggris yang mengandung dua kata yaitu active yang berarti aktif, giat dan *learning* yang berarti pelajaran. pada metode pembelajaran *active learning*, aktivitas belajar lebih didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan kemampuan berfikir untuk menemukan



konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari (Mukhlison Effendi, 2013:284)

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan membimbing, mengajari, melatih serta memberikan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menyiapkan peserta didik agar memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan Agama islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses belajar mengajar (Mardani Umar da Feiby Ismail, 2020: 1). Dalam hal ini yang dimaksud penulis dalam Pendidikan Agama Islam adalah Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Pulokulon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan?

3. Bagaimana evaluasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan.
3. Untuk mengetahui evaluasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, manfaat dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan.

## 1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan kebiasaan kerjasama dan berkomunikasi dengan teman atau kelompok belajar, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI, sebagai variasi dalam belajar sehingga dapat menghindari kebosanan situasi belajar yang monoton.

### b) Bagi Guru

Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan dan menciptakan inovasi serta kreativitas dalam mengajar serta sebagai motivasi dalam mengajar.

### c) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman langsung penulis mengenai penerapan Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP N 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan, serta mampu mengembangkan secara kreatif dan inovatif kedepannya.

## **G. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 sampai dengan 26 April 2021 semester Genap 2020/2021 selama satu minggu.

### **2. Aspek Penelitian**

#### a. Perencanaan

Perencanaan yaitu suatu strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam perencanaan penerapan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI, guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup strategi pembelajaran dan media yang diperlukan.

#### b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang sudah dibuat. Dengan kegiatan sebagai berikut: membuka pelajaran dengan berdoa, memberi motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan bentuk strategi pembelajaran yang akan digunakan, menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian pada kegiatan inti: mengatur tempat duduk siswa jika dilakukan secara luring.

Sediakan komputer atau handphone serta internet untuk memulai kegiatan *E-Learning* atau pembelajaran jarak jauh, serta memastikan bahwa peserta didik sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh.

Hal yang perlu diamati berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat selama kegiatan berlangsung dan untuk memperoleh data yang akurat serta objektif. Pada tahap ini data yang dikumpulkan berupa respon, tindakan, dan perilaku yang dimunculkan peserta didik maupun pendidik selama proses belajar berlangsung, serta pengaruhnya dalam proses belajar tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai (Suharsimi, 2007:1). Suatu proses analisis yang dilakukan pendidik dari kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Pulokulon yang bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning*. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

### 3. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan tentang implementasi metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon kecamatan pulokulon kabupaten grobogan, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden di SMP N 1 Pulokulon sehingga pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

#### a. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama guna mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan sumber. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah maka sumber data penelitian ini berupa data primer dan sekunder

##### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama yang meliputi penerapan Metode Pembelajaran *E-Learning* Dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pulokulon Kec Pulokulon Kab Grobogan yang mana data tersebut didapatkan melalui observasi



langsung dan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Pulokulon.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder artinya data informasi pendukung yang berbentuk dokumen-dokumen yang didapatkan dari tangan kedua. Data sekunder berasal dari data yang dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen guna memperluas analisis dan digunakan untuk melengkapi data primer. Data-data ini berupa buku hasil penelitian metode yang ditulis oleh pakar yang isinya berkaitan dengan objek atau masalah penelitian dan laporan hasil penelitian ini baik berupa skripsi, tesis maupun disertasi atau laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek atau masalah dalam penelitian ini. Serta data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang diambil melalui dokumen atau orang lain, seperti profil SMP Negeri 1 Pulokulon dan sumber-sumber lain yang relevan.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:308).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data tersebut untuk kemudian di analisis,

oleh karena itu teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek yang akan diteliti. Metode observasi yang hendak dilakukan berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, dan hasil responden dalam situasi alami secara efektif (Margono, 2012). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data secara visual yang didapatkan langsung dengan melihat dan ikut serta dalam penelitian lapangan mengenai proses pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* kelas VII di SMP Negeri 1 Pulokulon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu (Moleong, 2013). Data diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian secara lisan yang berlangsung satu arah. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang dipercaya. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, untuk data

sekunder, guru mata pelajaran pai untuk data primer mengenai metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning*. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data perencanaan metode tersebut yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan variabel berupa catatan, transkrip nilai, notulen rapat, arsip, agenda, foto dan sebagainya (Suharsimi, 2007). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil dan memperoleh data tentang nama-nama guru yang mengajar PAI, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Pulokulon, letak geografis secara fisik serta situasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning*.

## 5. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) *Pra-survey*, dilakukan sebelum penelitian dengan melakukan observasi terhadap sekolah yang akan dilakukan penelitian, bagai proses belajar mengajar dengan penerapan *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI.
- 2) Menyusun proposal dan instrumen penelitian.

3) Melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

b. Pelaksanaan

Menerapkan strategi pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

c. Evaluasi

Penilaian akhir dilakukan oleh pendidik guna mengukur keberhasilan indikator yang sudah dibuat sebelumnya

## 6. Kerangka Pemikiran

Masa pandemi global ini yaitu menyebarnya virus *covid-19* seluruh aspek kehidupan berubah, termasuk pendidikan, sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* atau *distance learning*. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini beberapa lembaga pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. yaitu dengan menggunakan e-learning. Dengan *e-learning* ini peserta didik mendapat materi pelajaran secara virtual dan pendidik menyampaikan materi secara virtual. Akan tetapi peserta didik masih sering merasa kesulitan memahami materi yang hanya dapat disampaikan secara *online* saja.

Salah satu usaha pendidik untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran adalah dengan menggunakan metode *active learning*, dengan adanya keterbatasan waktu pertemuan langsung. Pendidik berinisiatif menerapkan metode *active learning* agar interaksi antara pendidik

dan peserta didik terjadi secara maksimal. Serta peserta didik cepat memahami materi dan tidak merasa jenuh.

Dengan adanya *e-learning* kegiatan belajar tetap dapat berlangsung sesuai dengan perintah dari menteri pendidikan. Serta penerapan *active learning* memberi kesempatan bertatap muka dapat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### **H. Metode Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam menguji keabsahan ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2012:373) terdapat tiga sumber triangulasi, yaitu:

##### **a. Triangulasi Sumber**

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti guru PAI sebagai sumber primer, Kepala sekolah dan Staf TU sebagai sumber sekunder. Setelah didapatkan data yang diinginkan, kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan jenis sumber. Setelah itu, dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya di minta kesepakatan dengan sumber yang telah dimintai data tersebut.

##### **b. Triangulasi Teknik**

Menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tiga

teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan lainnya untuk memastikan data yang diambil sudah benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara harus melihat kondisi narasumber agar dapat memberikan data yang valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam observasi ini peneliti melaksanakan sebanyak 3x dalam mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru PAI. Apabila hasil uji data didapatkan data yang berbeda, maka perlu melakukan secara berulang-ulang sehingga didapatkan data yang pasti.

**I. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mencari data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data dilakukan secara berjenjang dan saling keterkaitan antara beberapa tahap, yaitu: penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan



kesimpulan. Semua hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dideskripsikan dan di tabelkan untuk dikategorikan sesuai dengan objek kajian, sub objek, dan indikator.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan rangkuman atau hal hal pokok yang dipilih, serta memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan tema dan pola yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data, yaitu dengan mendisplay data atau mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan sehingga mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, perencanaan selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat diuraikan secara singkat, dengan bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang diperoleh dari narasumber.

c. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif masih bersifat sementara, dan kemungkinan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilapangan, maka kesimpulan

dalam pengumpulan data yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012 :333).

Proses analisis data dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan. Kemudian analisis dilanjutkan pada analisis data di lapangan. Ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Di awal pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara. Jika jawaban yang didapat setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap cukup.

#### **J. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi. Terdapat tiga bagian dasar dalam sistematika penulisan skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

Bagian muka berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, sementara bagian isi terdiri dalam bab-bab yang saling keterkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lain yang tersusun secara sistematis.

1. Bagian muka yang terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri:

**BAB I:** Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II:** Landasan teori metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

**BAB III:** Berisikan gambaran umum sekolah SMP N 1 Pulokulon yang meliputi: sejarah dan letak geografis sekolah, struktur organisasi, visi, misi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana. selain itu pada bab ini juga menjelaskan mengenai perencanaan penerapan metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI, pelaksanaan penerapan metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI, dan evaluasi penerapan metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI.

**BAB IV:** Bab ini Memaparkan analisis implementasi metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

**BAB V:** Bab ini merupakan bagian Penutup skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir yang meliputi Daftar pustaka, Lampiran - lampiran pelengkap dan Daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### TEORI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN *ACTIVE LEARNING*

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “Didik” dengan awalan “Pe” dan akhiran ‘An”, yang memiliki arti “Perbuatan” atau cara, tindakan. Dalam Bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata “*Pedagogie*” yang memiliki arti bimbingan pada anak (Hambali dan mu'alimin, 2020:23).

Dalam Bahasa Inggris pendidikan merupakan “*education*” atau bimbingan atau pendidikan. Sedangkan *education* itu sendiri juga berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar apa yang tersimpan di dalam jiwa anak untuk dituntun dalam pertumbuhan dan perkembangan (Hambali dan mu'alimin, 2020:23).

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan membimbing, mengajari, menggunakan serta mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Ramayulis, 2014:123).

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dalam membimbing anak agar sentiasa memahami ajaran agama islam beserta kandungannya secara menyeluruh, mengamati dan menghayati makna ajaran Agama Islam agar kelak dapat diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan (Majid, 2012:12).

Dalam Islam, Kata Pendidikan memiliki beberapa istilah yaitu: *Tarbiyah* berasal dari kata kerja *rabba*. *Ta'dib* berasal dari kata *addaba*. *Ta'lim* yang berasal dari kata kerja *allama* (Rahmat Hidayah, 2016: 5).

- a) *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbiy-tarbiyatan* yang artinya mendidik, memelihara. Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata *tarbiyah* meliputi 4 unsur: pertama menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, kedua mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, ketiga mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, keempat proses ini pendidikan ini dilakukan secara bertahap.
- b) *Ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang artinya perilaku, etika. *Ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan secara bertahap yang ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.



Dalam struktur telaah konseptualnya, ta'dib sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Dengan demikian, *ta'dib* lebih lengkap sebagai term yang mendeskripsikan proses pendidikan Islam yang sesungguhnya.

- c) *Ta'lim* berasal dari kata *allama* yang artinya memberi tahu atau memberi pengetahuan, informasi. Bahwa *Ta'lim* adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman. Pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Menyampaikan informasi yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan. Lingkup term *al-ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan lingkup term *al-tarbiyah* karena *al-ta'lim* mencakup fase bayi. Anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Sedangkan *al-tarbiyah* khusus diperuntukan untuk pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik kepada peserta didik guna memberikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta pengamalan ajaran agama islam dengan melalui bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam peraturan menteri agama RI. No. 16 tahun 2016 tentang pengelolaan pendidikan agam islam di sekolah adalah dengan memberikan pendidikan, pengetahuan, dan mengamalkan ajaran Agama Islam, yang sekurang – kurangnya dilaksanakan melalui mata pelajaran agama islam pada

semua jenjang pendidikan dari mulai TK, SD, SMP, SMA, sampai jenjang perkuliahan.

Pada peraturan menteri agama RI No. 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar memahami pentingnya pengetahuan mengenai ajaran Agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam bentuk sikap, kepribadian, keterampilan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam pendidikan di Indonesia pelajaran agama sangat penting untuk di ajarkan kepada peserta didik sejak dini bahkan sampai dewasa.

Adapun karakteristik dari pendidikan agama islam menurut Muhaimin (Dalam H Abdul Rahman, 2012) sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam mampu menjaga akidah peserta didik agar kuat dan kokoh dalam situasi apapun yang akan terjadi.
- b. Pendidikan Agama Islam menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Quran dan Hadist, serta menjadikan sebagai pedoman hidup.
- c. Pendidikan Agama Islam berkonsep sebagai kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan.
- d. Pendidikan Agama Islam sebagai landasan dan tolak ukur dalam moral dan etika dalam aspek-aspek kehidupan.
- e. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

- f. Pendidikan Agama Islam mengambil dan mengembangkan manfaat dari sejarah dan kebudayaan islam dimasa lampau.
- g. Pendidikan Agama Islam memiliki semangat ukhuwah Islamiyah serta rasa toleransi yang tinggi terhadap keberagaman.

## 2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut A. Yunus dan E. Kosmajadi (2015: 175) Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu :

### a. Dasar Agama

Al-Qur'an, yaitu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada umat manusia yang berisi kemaslahatan atau *rahmatan lil 'alamin*, guna menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dalam Qur'an surat Al Anbiya [107]:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Pendidikan Agama Islam harus memuat nilai nilai dalam Al-Qur'an serta mengamalkan syariat dalam Al-Qur'an dalam kehidupan.

Sunnah atau hadis, yaitu ucapan, perbuatan, atau sikap nabi Muhammad SAW yang dijadikan penguat hukum-hukum dalam Al-Qur'an, serta sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Sunnah merupakan rincian dari setiap Al-Qur'an yang memerlukan penjelasan secara terperinci.

b. Dasar Biologi

Peserta didik merupakan manusia yang sedang ada di fase pertumbuhan secara biologis, maka semakin sistematis dan terstruktur mengamati perkembangan peserta didik dengan sendirinya akan meningkat pula intelektualnya. Maka dari itu materi dan metode pendidikan agama islam harus menyesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik.

c. Dasar Psikologis

Perkembangan psikologis peserta didik juga penting untuk dipertimbangkan dalam pengajaran PAI, belajar dapat dikatakan efektif apabila perkembangan dan kondisi psikologis memberikan pengaruh kearah yang lebih baik dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang luas.

d. Dasar Sosiologis

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial akan memberikan pengaruh besar bafi perkembangan peserta didik pada saat seseorang berada di lingkungan masyarakat. Maka dari itu pendidik juga perlu mempertimbangkan materi ajar agar tidak terjadi kontradiktif antara lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat.

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa: pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, serta mengembang

kan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab (Amirudin, 2018:11).

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dalam meningkatkan dan menumbuhkan rasa keimanan melalui pengetahuan, pengalaman, penghayatan, pemahaman, serta pengamalan yang diharapkan terus berkembang pada diri anak untuk diterapkan anak sebagai dasar berinteraksi di masyarakat (Majid, 2012:16).

Tujuan pendidikan bersifat universal dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan. Al Naquib Al Attas (1971) mengatakan bahwa tujuan adanya Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menjadi manusia yang baik. Sedangkan Athiyah Al Abrasyi (1974) bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam guna menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam Ahmad D Marimba (1989) berpendapat tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim. (Dalam Muhammad Munif, 2016:49).

Menurut Fadhil Al Jamali (Dalam Muhammad Munif, 2016:50) adapun tujuan Pendidikan Agama Islam terdapat empat aspek, yaitu: (1) Mengenalkan peran manusia di antara sesama makhluk Allah SWT serta rasa tanggungjawab dalam kehidupan. (2) Melakukan interaksi sosial dan bermasyarakat. (3) Mengenal alam serta mengetahui hikmah yang terkandung dalam penciptaan

alam semesta dan mengambil manfaat darinya. (4) Mengenalkan manusia dengan pencipta alam semesta Allah SWT serta beribadah kepada-NYA.

Muhammad munif (2016:50) adapun tujuan pendidikan agama islam dari pendapat para ahli: (Mujib, 2006) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam adalah memberikan pemahaman ajaran islam pada peserta didik dan membentuk budi pekerti luhur pada diri peserta didik. Sebagaimana perintah Rasulullah SAW. (Yahya, 1977) tujuan pendidikan agama islam yaitu menyempurnakan akhlak manusia. (Muhammad Quthb, 1400 H) berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia secara pribadi maupun kelompok sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifatullah.

Dengan memahami tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, guna memberi dorongan bagi pendidik maupun peserta didik untuk lebih menghayati dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam agama Islam, serta memperjelas tujuan dan fungsi pendidikan agama islam.

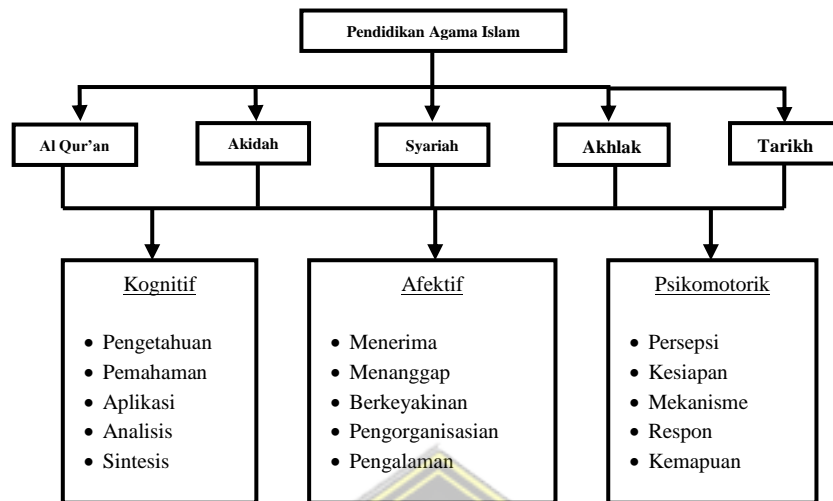
## **5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam mencakup segala bidang dalam ruang lingkupnya, dengan Pendidikan Agama Islam manusia dapat memanfaatkan sebagai landasan untuk menuju kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu perlunya membentuk sikap dan nilai amaliah dalam diri manusia melalui proses belajar yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.



Usaha dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam yang dapat mewujudkan keserasian, keseimbangan, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan sekitar, seta hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan mengetahui ruang lingkup pokok materi pelajaran pendidikan agama islam diantaranya :

- a. Aqidah yang merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan kepercayaan terhadap tuhan yang muncul dalam hati dan dimiliki seorang muslim.
- b. Syariah merupakan hukum hukum dan ketentuan yang tertera dalam agama islam dan berasal dari sumber hukum islam yang sah.
- c. Akhlak yaitu sesuatu yang dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk berdasarkan sumber ajaran agama islam.
- d. Al qur'an hadis merupakan sumber utama hukum islam yang wajib dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.
- e. Tarikh artinya sejarah sejarah yang terjadi di masa lalu dan digunakan sebagai ibrah untuk umat sekarang (Hawi, 2014 : 25-26).



Menurut Uhbiyati (Dalam Hilda Ainissyifa, 2014:4) menyebutkan beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- a. Pendidik
- b. Peserta didik
- c. Kegiatan pendidikan
- d. Dasar dan tujuan pendidikan agama islam
- e. Materi pendidikan agama islam
- f. Metode pengajaran dalam pendidikan agama islam
- g. Evaluasi pendidikan
- h. Alat dan bahan dalam pendidikan
- i. Lingkungan belajar

Amirudin (2018:114) dalam bukunya mengemukakan bahwa ruang lingkup ajaran agama islam meliputi tiga yaitu: akidah, syariat, dan akhlak. Ketiganya memiliki hubungan timbal balik dengan akidah sebagai dasar atau pokok, syariat dan akhlak sebagai cabang dari akhlak.

Jadi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang ada adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian mulia, berfikir cerdas, serta mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu orang tua maupun pendidik lebih berusaha membantu generasi muda untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu beribadah kepada Allah SWT.

## **6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Ciri-ciri khusus dalam Pendidikan Agama Islam (Syafaat, 2008: 71) beberapa karakteristik Pendidikan Agama Islam menurut nasih yaitu:

- 
- a. Memiliki dua sisi kandungan yaitu keyakinan dan pengetahuan
  - b. Bersifat doktrinal dan tidak netral
  - c. Bersifat fungsional
  - d. Disampaikan secara komprehensif

Karakteristik Pendidikan Agama Islam lebih kearah untuk bekal keagamaan setiap muslim bagi peserta didik (Majid, 2014: 19). terkait penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan nilai keyakinan umat islam.

## **7. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, merupakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan setiap peserta didik kepada Allah SWT, yang sebelumnya sudah diajarkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya keluarga berkewajiban menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan pada anak, maka dari itu fungsi sekolah hanya

sebagai pengembangan dari apa yang telah diketahui peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, dan pengalaman agar dapat berkembang secara optimal.

- b. Penanaman nilai kepada peserta didik sebagai pedoman dalam rangka menjalani kehidupan dan selamat dunia akhirat.
- c. Penyesuaian mental dalam diri dengan keadaan lingkungan baik secara fisik maupun sosial dan memberi perubahan terhadap lingkungan menjadi lingkungan islami.
- d. Perbaikan guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, seta pengalaman belajar ajaran islam.
- e. Pencegahan yaitu untuk mengetahui dan mencegah hal - hal negatif dari luar yang muncul dalam lingkungan.
- f. Pengajaran yang berfungsi mengetahui pengajaran dan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran bakat peserta didik dalam bidang keagamaan agar dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri maupun orang lain (Majid, 2014 : 15-16).

Terkait fungsi dari Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Penanaman nilai keyakinan dan ketaqwaan perlu ditanamkan sejak dini, sehingga ketika anak memasuki usia sekolah dapat dipahami dengan baik materi pelajaran agama islam. Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, sebagai pendidik dan orang tua saling bersinergi dalam mengembangkan ilmu agama yang dimiliki peserta didik dengan baik.

## B. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Inggris yakni *method* dan Bahasa Yunani *methodos*. *Methodos* berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sri Nuryatin, 2020).

Metode pembelajaran menurut Trianto (2010) merupakan suatu perencanaan atau pun strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas, yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan berupa tujuan, tahap, ruang lingkup, serta pengelolaan kelas.

Adapun pengertian metode pembelajaran dikemukakan oleh Djamarah (2020) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perlunya menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar pendidik dapat memberikan suasana yang berbeda dalam kelas.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur atau strategi yang sistematis sebagai pedoman untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Metode ini juga meliputi teknik, bahan, media, dan alat yang digunakan dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari.

## 2. Prinsip Metode Pembelajaran

Adapun prinsip metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (dalam Arieip Hidayat, 2020 : 74) sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi kelas.
- c. Alat bantu dalam penerapan metode akan lebih mengefektifkan pembelajaran.
- d. Tidak ada metode yang paling baik ataupun paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Hasil belajar peserta didik menentukan efektivitas metode yang digunakan.
- f. Penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi dapat memberikan suasana yang baru bagi peserta didik, serta mampu mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku peserta didik.

## 3. Jenis Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan metode yang berpusat pada pendidik dan merupakan metode yang paling sering digunakan. Pembelajaran langsung memiliki banyak jenis diantaranya metode ceramah, praktek, latihan, pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif, serta demonstrasi. Metode pembelajaran langsung lebih efektif digunakan guna memperluas pengetahuan serta mengembangkan keterampilan.



Metode pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) metode ini mengalihkan peran pendidik sebagai fasilitator, pendukung serta sebagai sumber personal. Memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung, pendidik hanya merancang lingkungan belajar serta memberikan umpan balik. Adanya media tambahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tidak langsung.

Metode pembelajaran interaktif (*interactive instruction*) metode ini merujuk pada bentuk diskusi di antara peserta didik, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan memberikan reaksi terhadap gagasan, pandangan, pengetahuan, pengalaman yang diungkapkan guru maupun sesama peserta didik. Membantu berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah.

Metode pembelajaran melalui pengalaman (*experience learning*) penerapan metode ini berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas peserta didik. Penekanan dalam metode ini sebagai proses belajar bukan hasil belajar. Adapun contoh metode ini yaitu metode simulasi yang dapat dilaksanakan dalam kelas, maupun metode observasi yang dilakukan secara nyata (Hamruni, 2012:2-3).

### **C. Pembelajaran *E-Learning***

#### **1. Pengertian *E-Learning***

*E-Learning* secara harfiah merupakan gabungan dari dua kata yaitu *E* dan *Learning*, *E* yang berarti elektronik dan *Learning* yang berarti pelajaran.

Jadi, *E-Learning* merupakan sistem pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti internet, computer, file media yang berupa gambar, suara, animasi, ataupun video.

Istilah *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*, *synchronous* yang artinya proses belajar mengajar dilakukan pada waktu yang sama dan saat itu juga oleh pendidik dan peserta didik. Contohnya pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom meeting atau google meet yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung oleh pendidik dan peserta didik secara online. *Asynchronous* yang artinya proses pembelajaran dilakukan tidak pada waktu yang bersamaan atau satu waktu, pendidik memberikan materi pelajaran lebih dulu kepada pendidik. Jadi peserta didik dapat mengakses materi pelajaran kapanpun dan dimanapun serta dapat menyesuaikan waktu senggang peserta didik tersebut (wiwin Hartono, 2020).

Penerapan pembelajaran dengan *e-learning* bukan hanya sebagai alat melainkan juga sebagai metode dan mediana. Seperti share materi pelajaran, upload tugas, ataupun men download materi atau video pembelajaran, kemudian juga dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara elektronik. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mengartikan pembelajaran elektronik, yaitu: online learning, internet enabled learning, virtual learning, webbased learning (Abdul Hani, SP.MM, 2020:2).

Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran e-learning yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik tidak harus dilakukan dengan tatap muka

atau face to face tetapi juga dapat dilaksanakan dengan media elektronik lain seperti internet. Dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode *e-learning* dapat memanfaatkan fasilitas komputer dan internet, serta aplikasi belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik melaksanakan proses belajar melalui *room chat* (ruang komunikasi), *notice board* (papan pengumuman), *video conferencing* dan lain – lainnya.

Menurut Abdul Hani, SP.MM (2020:2) Dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning*, terdapat beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, atau menggunakan fasilitas internet.
- b. Adanya layanan pendukung bagi peserta didik dalam belajar, contohnya smartphone, computer, flashdisk, hardisk, atau layanan lainnya.
- c. Terdapat layanan bantuan, yang dapat membantu kesulitan yang dialami peserta didik maupun pendidik selama proses belajar.

Penerapan *e-learning* sebagai strategi pembelajaran merupakan langkah yang baik selama pembelajaran jarak jauh atau distance learning, dan sebagai media tambahan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik maupun pendidik. Dengan adanya *e-learning* kegiatan pembelajaran terfokus pada peserta didik itu sendiri sehingga terbentuk independent learning, atau pembelajaran mandiri serta meningkatkan interaktivitas pembelajaran karena tidak dibatasi oleh waktu, dan sebagai pendidik pun juga mampu meningkatkan kemampuan mengajar dengan adanya media *e-learning* ini.

Adanya *e-learning* sangat membantu dan memperlancar pihak sekolah dalam mengatasi kondisi saat ini dan memberi fasilitas bagi pihak sekolah maupun guru dalam mencapai tujuan belajar. media yang digunakan dalam *e-learning* berupa audio visual melalui teknologi internet, saat ini pembelajaran dengan metode *e-learning* muncul sebagai pandangan baru bagi sistem belajar. penerapan *e-learning* mengubah proses transformasi pembelajaran dari model pendidikan konvensional ke dalam bentuk digitalisasi.

Sri Nuryatin, (2020) menyatakan bahwa seorang pendidik yang menggunakan sumber belajar berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan metode yang bervariasi, aktivitas belajar peserta didik tidak akan membosankan, meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan *e-learning* tetapi tidak membatasi sumber belajar peserta didik. Pendidik perlu mengatasi dan beradaptasi dengan kondisi baru yang sekarang terjadi.

Penggunaan *e-learning* sebagai metode pembelajaran karena cara ini relative cepat untuk menyampaikan bahan ajar melalui aplikasi learning di internet serta dapat diperbarui dengan cepat. *E-Learning* juga dapat diakses oleh beberapa pengguna. Sejalan dengan pendapat tersebut, dengan kondisi sekarang ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, *e-learning* dapat membantu pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan bersama sama.

Jadi kegiatan belajar dilakukan melalui media virtual dalam penyampaian materi pelajaran. peserta didik juga mendapat pengalaman baru

dalam pemakaian aplikasi belajar ini serta membantu siswa memanfaatkan fasilitas internet sebagai media belajar mandiri dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas melalui *e-learning*.

## 2. Karakteristik E Learning

Metode *e-learning* dalam penerapannya di dunia pendidikan sangat mudah dikenali, yaitu dengan adanya pemanfaatan teknologi dan media elektronik dalam aktivitas pembelajaran.

Komponen-komponen dalam penerapan *e-learning* juga perlu diperhatikan agar aktivitas belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien, Gottschalk, 1995 (Dalam Luh Sri Damayanti, 2020:69) menyebutkan lima komponen penting dalam penerapan *e-learning*, yaitu:

- a. Peserta didik, komponen utama dalam penerapan *e-learning*, jika peserta didik tidak ada maka tidak terjadi aktivitas belajar mengajar. dikatakan efektif apabila fasilitator mampu memberikan segala kebutuhan peserta didik.
- b. Instruktur, mempersiapkan segala kebutuhan peserta didik sebelum proses kegiatan belajar berlangsung, serta memastikan kesiapan peserta didik. Peran instruktur guna membantu dan memberi arahan bagi peserta didik.
- c. Fasilitator, sebagai komponen pendukung, peran fasilitator guna mengatur jadwal, mendistribusi materi, serta pendataan nilai.
- d. Administrator, peran dalam manajerial serta pengambilan keputusan, kesepakatan, dan evaluasi.

#### 4. Prinsip – Prinsip *E-Learning*

Menurut Munir (Dalam Suharyanto, Adele B, L, Mailangkay, 2016:18) adapun prinsip dalam penerapan metode pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:

- a. Rancangan tujuan pembelajaran
- b. Persiapan materi pembelajaran
- c. Mempermudah pembelajaran serta memberikan tugas
- d. Penyampaian Materi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran.
- e. Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan sistematis
- f. Materi pelajaran disampaikan dengan jelas dan tepat
- g. Penyampaian materi dapat disertai dengan ilustrasi, gambar, audio sehingga mudah dipahami
- h. Mempermudah evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya sistem *e-learning*, kemudahan dalam mendata nilai, mudah dalam mengisi evaluasi, waktu belajar bagi peserta didik lebih efisien. Dengan kecanggihan teknologi sekarang belajar dengan jarak jauh pun dapat dilaksanakan dengan satu waktu oleh pendidik dan peserta didik, serta pendidik mampu memantau peserta didik.

#### 5. Kelebihan Dan Kekurangan *E-Learning*

Selama penerapan *e-learning* sebagai metode pembelajaran, tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan yang harus diatasi, beberapa kelebihan dari



pembelajaran *e learning* menurut Mutia, Leonard (Dalam Luh Sri Damayanti, 2020:71) sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *e-learning* dapat mengurangi biaya sekolah untuk proses pembelajaran, contohnya seperti biaya pembelian buku cetakan, dan sebagainya.
- b. Penerapan *e-learning* memiliki fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik.
- c. Standar efektifitas belajar yang sama, penerapan e-learning dalam penyampaian materi dapat diakses oleh peserta didik kapan saja, tetapi tidak mengurangi kualitas dan standar sumber materi ajar.

Kekurangan e learning sebagai metode pembelajaran, antara lain:

- a. Pendidik dan peserta didik harus memiliki komputer, dan akses internet yang lancar sehingga aktivitas pembelajaran tidak terhambat.
- b. Menjadi ancaman bagi peserta didik, karena aktivitas belajar berbeda dari biasanya, serta dominan merasa kebingungan terhadap materi pelajaran.
- c. Adanya jarak jauh antara pendidik dan peserta didik, karena tidak adanya pertemuan langsung dan menghambat interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Zhang Et Al (Dalam Boy Indrayana Ali Sadikin, 2020:48) penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu mengubah strategi penyampaian materi pelajaran serta dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Penerapan *e-learning* ini mampu mengatasi permasalahan di masa

pandemi *covid-19*. Peserta didik dapat belajar secara mandiri serta dapat dipantau aktivitas belajar secara virtual, pendidik juga dapat mengadakan kelas secara daring. Meskipun permasalahan di dunia pendidikan sedikit teratasi namun penyebaran *covid-19* juga perlu diperhatikan.

## 6. *E-Learning* dalam Pembelajaran

Untuk mengakses materi pelajaran pada *e-learning* diperlukan komputer maupun *smartphone* dan jaringan internet. Penerapan *e-learning* guna menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan melalui *e-learning* menekankan pada *website learning*, dengan *website learning* peserta didik dapat menerima materi pelajaran dari tempat masing-masing, serta mengumpulkan tugas melalui akses komputer atau *smartphone* dengan jaringan internet.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan *website learning* ini berakibat berubahnya budaya belajar dalam proses pembelajaran dari biasanya. Ada beberapa langkah dalam penyusunan program pembelajaran dengan *website learning*, yaitu:

- a. Perencanaan awal, pendidik harus mengidentifikasi dahulu apa saja tujuan, kebutuhan, dan masalah yang muncul dalam pembelajaran selama menggunakan *website learning*.
- b. Menyiapkan materi, pendidik harus memahami fitur-fitur yang ada pada *website*, menguasai teknik pemrograman pada komputer maupun *smartphone*, mengetahui keterbatasan *blog website* yang disediakan

sekolah, pendidik juga harus tau metodologi yang diperlukan dalam pembelajaran.

- c. Validasi program pembelajaran, yaitu menguji secara empiris lewat ujian lapangan pada website yang dikembangkan seperti: kebenaran bahan ajar, ketepatan populasi pengguna, efisiensi penggunaan, dan reliabilitasnya.

Dalam pembelajaran *e-learning* berbasis web perlu adanya fitur-fitur pengembangan diantaranya, fitur classroom, mailing list, fitur scanner picture, fitur file audio visual, fitur *classwork*. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran maka diperlukan pengembangan program e learning.

#### **D. Pembelajaran *Active Learning***

##### **1. Pengertian *Active Learning***

*Active Learning* berasal dari bahasa inggris yang mengandung dua kata, *active* yang berarti giat, bersemangat (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1975:9). *Learning* yang berasal dari kata dasar *learn* yang artinya mempelajari (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1975:352). Jadi peserta didik secara aktif akan mendominasi aktivitas selama pembelajaran dan menggunakan kemampuan berpikir dengan baik serta mampu menemukan ide pokok materi yang disampaikan (Badrus Zaman, 2020:15).

Strategi pembelajaran *Active Learning* atau pembelajaran active merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk mengembangkan pola pikir peserta didik agar memiliki semangat belajar dengan menggunakan strategi atau cara yang menyenangkan. Dalam strategi belajar aktif, aktivitas belajar lebih

didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari (Mukhlison Effendi, 2013:284).

Sedangkan pada pembelajaran konvensional, aktivitas lebih banyak menggunakan otak kiri dan bagian otak kanan kurang diperhatikan. Berbeda dengan pembelajaran aktif yang menggunakan otak kanan dan otak kiri secara seimbang. *active learning* pada dasarnya diterapkan untuk memperkuat stimulus dan respon pada peserta didik selama proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian Ruhl, Hughes, Schloss 1987 (Dalam Ali Muhtadi :4) menunjukkan bahwa proses belajar sesungguhnya bukanlah dari kegiatan menghafal saja, hanya dengan hafalan hal yang diingat akan mudah hilang. Belajar bukan untuk menelan semua materi, tetapi peserta didik perlu mengolahnya dan memahaminya untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya.

Seperti pada kutipan Silberman, 2006 (Dalam Ali Muhtadi: 3) yang menyatakan “*What I Hear, I Forget. What I See, I Remember a Little. What I Hear, See and Ask Questions About or Discuss With Someoneelse, I Begin To Understand. What I Hear, See, Discuss, And Do, I Acquire Knowledge and Skill.*” Seiring dengan pernyataan tersebut serta penerapan *active learning* pada pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membuat jenuh, mampu meningkatkan daya ingat peserta didik, peserta didik juga dapat mengeksplere kemampuan dalam belajar secara aktif. Sehingga tujuan pembelajarn dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Active Learning

Menurut bonwell (Dalam Mukhlison Effendi, 2013:288) pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar ditekankan pada proses mengembangkan kemampuan, keterampilan, pola pemikiran peserta didik, serta bersikap kritis dan analitis dalam mengatasi topik permasalahan.
- b. Memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik terkait materi pelajaran yang disampaikan, jadi peserta didik bukan hanya mendengarkan secara pasif tetapi jika ikut terlibat aktif selama kegiatan belajar mengajar.
- c. Memberikan perubahan sikap dan nilai pada peserta didik kearah positif.
- d. Peserta didik diharapkan untuk lebih berfikir kritis terhadap topik permasalahan yang sedang dibahas, serta mampu mengevaluasi hasil kerja.
- e. Terjadinya proses umpan-balik yang seimbang antara pendidik dan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* guna mengoptimalkan pola pikir intelektual dan emosional pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap yang positif. Chauzarani R, M Husnur R, M Anas M, 2019:147 menyebutkan secara harfiah *active learning* merupakan jenis pendekatan dengan dengan strategi yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran serta menyebutkan bahwa *active learning* sebagai strategi *learning by doing* atau pendekatan yang memanfaatkan persepsi, pengalaman, pengetahuan,

perasaan yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta kecerdasan dalam diri.

Adapun karakteristik *active learning* menurut Mukhlison effendi (2013:288) sebagai berikut:

- a. Suasana dalam kelas lebih hidup dan aktif, peserta didik bebas bereksplorasi namun materi ajar tetap tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik lebih memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik dalam memecahkan masalah.
- c. Pendidik menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik.
- d. Aktivitas belajar bervariasi.
- e. Pendidik sebagai pembimbing peserta didik dalam menghadapi persoalan belajar.
- f. Kondisi kelas tidak terasa kaku dan tertekan.
- g. Ukuran keberhasilan belajar bukan hanya dari segi hasil, tetapi juga melalui proses yang dialami peserta didik.
- h. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan gagasan pemikirannya dalam memecahkan masalah.
- i. Menghargai pendapat peserta didik lainnya, serta memberikan motivasi agar peserta didik semangat dan aktif bertanya atau menyampaikan pendapat.



### 3. Prinsip Pembelajaran *Active Learning*

Dengan adanya strategi belajar *active* ini, dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan sebagai guru yang kompeten. Untuk itu perlunya mengetahui prinsip-prinsip dalam menerapkan pembelajaran aktif, antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b. Pembelajaran dilakukan dengan pengalaman nyata
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, mengembangkan kreativitas dan membangun imajinasi peserta didik
- d. Memberi dorongan dan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah
- e. Mengembangkan kemampuan dalam diri peserta didik (Chauzarani R, M Husnur R, M Anas M, 2019:148).

Menurut Dr. Oemar Hamalik, 1989 (Dalam Arie H, Maemunah S, Santi L, 2020:74) dalam penerapan metode pembelajaran, pastilah ada prinsip prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Dalam penerapan metode pembelajaran memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai.
- b. Memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, berdasarkan keadaan kelas tersebut.
- c. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih efektif apabila adanya media elektronik seperti audio visual, maupun alat bantu lainnya.

- d. Setiap metode pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung materi ajar dan keadaan peserta didik agar aktivitas belajar berjalan efektif dan efisien.
- e. Adanya evaluasi yang dilakukan pendidik setelah menggunakan metode pembelajaran tertentu, serta menentukan metode yang tepat.
- f. Sebagai pendidik hendaknya menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik memiliki pengalaman yang baru dan berbeda setiap aktivitas belajarnya. Serta membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek tingkah laku.

#### 4. Manfaat *Active Learning*

Keterlibatan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar, dimana pada metode *active learning* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam menerima pelajaran. Adapun manfaat dari penerapan *active learning* menurut Hisyam Zaini, Dkk (dalam Ikhwan Nur Rois, Hindun Diniyah, 2020:357) antara lain:

- a. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam kecakapan atau life skill, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan secara mudah.
- b. Membantu peserta didik agar mandiri dan aktif dalam melakukan tugas yang diberikan serta memberi rasa tanggungjawab terhadap suatu hal.
- c. Wawasan berpikir peserta didik menjadi luas, terbuka, dan objektif. Bersikap demokratis serta menghargai pendapat orang lain, memiliki rasa toleransi yang tinggi.

## 5. Kelebihan Dan Kekurangan *Active Learning*

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan di dalam pembelajaran, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode tersebut, oleh karena itu pendidik selalu melakukan evaluasi setelah selesainya kegiatan pembelajaran guna memperbaiki cara ajar dan mengetahui kondisi kelas serta menggunakan metode tepat. Adapun kelebihan dari *active learning* menurut Suyadi, Ulfa (Dalam Badrus Zaman, 2020:16) antara lain:

- a. Dengan menerapkan metode *active learning* dalam kelas peserta didik dapat belajar melalui pendekatan yang menyenangkan, serta mudah memahami materi yang disampaikan.
- b. Keaktifan peserta didik dalam kelas selama penerapan *active learning* mampu meningkatkan daya ingat peserta didik, serta memberikan pengalaman baru menggunakan media, gerakan, praktik, atau permainan dalam belajar.
- c. Memberikan motivasi semangat belajar bagi peserta didik dan memberikan rasa nyaman dalam belajar.

*Active learning* juga memiliki kekurangan dalam penerapan pembelajaran di kelas, antara lain:

- a. Kondisi kelas cenderung berisik dan kurang kondusif karena keributan akibat dari timbulnya metode *active learning*, sering terjadi kekacauan dalam kelas.

- b. Jenis metode *active learning* lebih kearah permainan, sehingga memungkinkan peserta didik lebih fokus bermain daripada mengerjakan tugas dan fokus pada materi pelajaran.
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran, karena metode *active learning* membutuhkan waktu yang panjang.
- d. Hanya dapat dilaksanakan pada ukuran kelas yang besar.
- e. Minimal jumlah peserta didik dalam kelas harus ideal.
- f. Fasilitas yang terbatas, seperti materi, peralatan, dan sumber daya.

#### **E. Metode *True or False***

Metode *true or false* merupakan metode yang diterapkan dalam kelas yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam materi pembelajaran. Penerapan metode ini dapat menumbuhkan rasa kerjasama tim, berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam tim belajar secara langsung (Zaini, 2008:25). Metode *true or false* termasuk jenis metode pembelajaran aktif yang mampu mengaktifkan kegiatan belajar siswa selama di kelas.

Metode ini mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam penyampaian materi pelajaran. Setiap individu akan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru melalui permainan benar atau salah (Rusman, 2011:39). Dengan menerapkan metode ini peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Selain metode belajar yang menyenangkan peserta didik juga dapat lebih aktif selama di kelas serta tidak merasa jenuh saat pelajaran berlangsung.

## 1. Langkah langkah penerapan metode *true or false*

Dalam pelaksanaan metode *true or false*, pastilah memiliki langkah langkah yang perlu dilakukan, adapun langkah langkah (Melvin L, 1996:94) sebagai berikut:

- a) Membuat daftar pernyataan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, pernyataan yang dibuat separuh benar dan separuhnya salah.
- b) Bacakan pernyataan yang sudah dibuat agar kemudian dapat dijawab oleh setiap kelompok belajar.
- c) Jika setiap kelompok yang dapat menjawab dengan benar, mintalah untuk sedikit menjelaskan jawaban dari pernyataan tersebut.
- d) Beri masukan untuk setiap jawaban yang dikemukakan peserta didik.

## 2. kelebihan Metode *True or False*

Adapun kelebihan metode pembelajaran *true or false* (Suyadi, 2013:58)

Sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan.
- b) Dapat meningkatkan daya ingat belajar peserta didik akibat aktivitas yang dilaksanakan, memberikan memori ingat jangka panjang bagi peserta didik.
- c) Memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

### 3. Kelemahan Metode *True or False*

Adapun kekurangan dalam penerapan metode *true or false* antara lain:

- a) Memberikan kesan ramai dan riuh selama proses belajar.
- b) Pembelajaran menyenangkan dan terlalu santai dapat membuat peserta didik melupakan tugas utamanya.

## F. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran

### 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan menurut Sanjaya (2013: 23) yaitu penetapan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis kebutuhan serta menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran perencanaan penyusunan dapat berupa materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta alokasi waktu.

Dapat dikatakan bahwa perencanaan memiliki empat unsur, yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi atau metode untuk mencapai tujuan, adanya sumber daya yang mendukung, serta ketepatan pengambilan keputusan. Perencanaan merupakan proses pemanfaatan sumber daya secara terpadu serta dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut gaffar (2014) perencanaan sebagai proses penyusunan dalam menentukan jenis pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Artinya proses perencanaan dilakukan sebagai pedoman dalam mengajar agar terarah dan tersistematis.

Sedangkan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan dari hasil berpikir secara rasional terkait tujuan



pembelajaran yang dilaksanakan guna tercapainya hasil belajar dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya 2013: 28).

Tahap perencanaan pembelajaran ini bergantung pada kompetensi keguruan seorang pendidik. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam mengajar yaitu dengan adanya perencanaan yang dibuat oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Pendidik harus mampu mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rancangan operasional serta melibatkan peserta didik dalam menjamin relevansi antara perkembangan, kebutuhan, serta tingkat pengalaman peserta didik.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa komponen menurut Oemar Hamalik (dalam M. Yusuf Seknun, 2014:87) sebagai berikut:

- a. Tujuan instruksional, hendaknya dicapai dalam jangka waktu pertemuan kelas yang ditetapkan secara tepat.
- b. Material, bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran dijelaskan secara rinci.
- c. Motivasi, cara pendidik dalam merangsang semangat dan minat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Prosedur, langkah-langkah dalam urutan instruksional yang meliputi peranan pendidik, peranan peserta didik serta.
- e. Perkiraan waktu, perencanaan waktu yang sesuai dengan jadwal bagi setiap tahap pembelajaran.
- f. Penilaian, kerangka pertanyaan dan materi untuk menilai peserta didik.

- g. Kerja mandiri, penugasan sebagai tindak lanjut dalam perencanaan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Kurikulum, dalam kurikulum tentu ada tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan, serta jam pelajaran untuk mengajar. Penyusunan rencana pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- b. Kondisi sekolah, keadaan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta alat bantu pelajaran yang dimiliki sekolah haruslah diperhitungkan guna tercapainya aktivitas belajar peserta didik.
- c. Kemampuan dan perkembangan peserta didik, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran peserta didik juga perlu mendapat perhatian. Bertujuan agar bahan ajar dan metode belajar sesuai dengan kondisi peserta didik, serta disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik.
- d. Keadaan pendidik, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan haruslah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Seorang pendidik memiliki keluasan dan kedalaman bahan ajar yang perlukan (M. Yusuf Seknun, 2014:89).

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013: 35)

- a. Kreatif, dengan perencanaan yang matang dapat memberikan umpan balik bagi pendidik, melalui umpan balik inilah pendidik dapat meningkatkan dan

memperbaiki proses belajar serta menemukan cara yang baru yang lebih kreatif.

- b. Inovatif, perencanaan yang dibuat oleh pendidikan serta pelaksanaan yang dilakukan dapat dijadikan penilaian bagi pendidik itu sendiri, pendidik dapat memahami kekurangan serta kesenjangan yang terjadi. Dengan penilaian itu pendidik mampu memberikan inovasi baru bagi pelaksanaan pembelajaran serta memberikan yang dirasa kurang.
- c. Selektif, melalui proses perencanaan pendidik dapat menyeleksi strategi mana yang akan digunakan dan dirasa tepat untuk diterapkan. Fungsi selektif ini berkaitan juga dengan pemilihan materi yang sesuai atau tidak sesuai untuk diajarkan.
- d. Komunikatif, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran haruslah melibatkan semua pihak seperti sesama pendidik, kepala sekolah, pihak eksternal (orang tua wali atau masyarakat) maupun peserta didik itu sendiri.
- e. Prediktif, penyusunan perencanaan dengan baik dapat memprediksi dampak pelaksanaan serta mampu menggambarkan hasil belajar yang akan diperoleh nantinya.
- f. Akurasi, menentukan akurasi waktu dalam penyusunan perencanaan sangatlah penting agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan waktu yang tersedia. Dengan perencanaan pendidik dapat mengukur waktu yang diperlukan dalam setiap pertemuan untuk menyampaikan materi pelajaran.

- g. Pencapaian tujuan, menentukan tujuan pembelajaran selama penyusunan rencana pembelajaran guna memberikan hasil yangimbang antara hasil pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.
- h. Kontrol, melalui perencanaan dapat diketahui sejauh mana materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dan dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang dapat memberikan timbal balik bagi pendidik.

Perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan konsep pendidikan yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan ini sebagai proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat edukatif, serta terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik (Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Artinya pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan perencanaan yang ada, kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu mengembangkan metode pembelajaran dengan kreatif, memanfaatkan bahan ajar yang tersedia, memanfaatkan media belajar dari segi teknologi maupun konvensional, serta menciptakan suasana belajar yang beragam dan menyenangkan selama dikelas.

Pembelajaran perlu dilakukan secara teratur artinya pendidik harus memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Hal yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah merencanakan segala hal yang akan dilakukan, media, strategi serta metode apa yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap pelaksanaan antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran atau pendahuluan dilakukan guna menciptakan suasana belajar yang siap bagi peserta didik. Hendaknya pendidik menjelaskan apa tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta mengarahkan perhatian peserta didik pada materi ajar agar mengetahui masalah apa yang akan dibahas dalam kelas tersebut (Haidar dan Salim, 2012: 70).

b. Penyampaian Materi

Inti dari suatu kegiatan pembelajaran adalah penyampaian materi seorang pendidik. Materi yang disampaikan hendaknya dari yang paling mudah ke yang paling sulit untuk memudahkan peserta didik menerima materi dan membantu untuk memilih hal penting yang akan mereka catat dan ingat. Penyampaian materi diusahakan dapat terlaksana secara

menarik dengan menggunakan beberapa variasi metode belajar (Haidar dan Salim, 2012: 73).

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan mengakhiri inti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam bagian penutup pendidik dapat mengulangi lagi strukturnya serta memberitahukan hal-hal yang akan diajarkan pada kesempatan yang akan datang (Haidar dan Salim, 2012: 72).

**3. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Emilia, 2020). Bentuk penilaian dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung ataupun saat peserta didik berada diluar ruangan melakukan aktivitas biasa, adanya evaluasi bertujuan mengetahui tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya serta telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan kesesuaian Antara hasil yang ingin dicapai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian ini akan menjadi tolak ukur kemampuan anak (Junanto & Kusna, 2018).

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2007:33-39) evaluasi yang dilakukan guna mengukur peserta didik, dibedakan menjadi 3 jenis penilaian, yaitu:

- a. Tes diagnostik, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelemahan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang tepat.



- b. Tes formatif, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapat peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Tes sumatif, pelaksanaan tes dilakukan setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar selama satu semester. Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif dapat dikatakan sebagai ulangan harian, sedangkan tes sumatif dapat dikatakan sebagai ujian akhir semester.

Evaluasi sebagai komponen akhir dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai penentu keberhasilan peserta didik serta untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, serta sebagai umpan balik pendidik dalam memperbaiki sistem kegiatan pembelajaran, melalui evaluasi kekurangan maupun kelebihan dalam pemanfaatan berbagai komponen pembelajaran dapat diketahui.

Prinsip evaluasi pembelajaran menurut Zainal Arifin (2012: 29) adalah:

- a. Kontinuitas artinya proses evaluasi dilakukan secara kontinu atau terus menerus, pendidik haruslah melaksanakan evaluasi setiap waktu sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar tidak hanya dilihat melalui hasil belajar saja tetapi juga melalui proses selama keberlangsungan belajar.
- b. Komprehensif yaitu selama melaksanakan evaluasi pendidik harus melibatkan seluruh objek sebagai bahan evaluasi.

- c. Objektif yaitu selama proses evaluasi dilakukan secara adil dan sama rata kepada semua peserta didik. Serta apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya.
- d. Kooperatif yaitu evaluasi dilakukan dengan melibatkan semua pihak seperti orang tua, sesama pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta lapangan dan semua pihak merasa dihargai.
- e. Praktis artinya dalam penyusunannya, alat evaluasi mudah digunakan.

Evaluasi pembelajaran juga memiliki beberapa jenis, dalam buku zainal arifin (2012: 31) terdapat lima jenis evaluasi pembelajaran, yaitu :

- a. Evaluasi perencanaan, artinya evaluasi ini diperlukan untuk mendesain program pembelajaran, serta menentukan tahap awal dalam penyusunan mengenai kelayakan dan kebutuhan program pembelajaran.
- b. Evaluasi monitoring yaitu memeriksa program pembelajaran apakah sudah terlaksana sesuai dengan tujuan ataukah belum.
- c. Evaluasi dampak yaitu mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan program pembelajaran. Dampak dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.
- d. Evaluasi efisiensi-ekonomis yaitu menilai sesuai dengan tingkat keefisienan selama pembelajaran, serta adanya kegiatan perbandingan antara biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam proses belajar.

- e. Evaluasi komprehensif artinya menilai kegiatan belajar secara menyeluruh, seperti perencanaan, pelaksanaan, keefektifan dan efisiensinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:10), tujuan dari evaluasi diklat ini adalah:

- a. Untuk menentukan tingkat kemajuan/hasil belajar para peserta diklat.
- b. Untuk menempatkan para peserta ke dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan karakteristik peserta.
- c. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Zainal Arifin (2012: 25) mengemukakan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guna mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam aktivitas belajarnya, jika peserta didik dianggap siap belajar secara fisik dan psikis maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan.
- b. Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok belajar, apakah peserta didik dalam kategori pandai ataupun kurang pandai. Agar pendidik dapat menentukan langkah - langkah selanjutnya sesuai dengan kapasitas peserta didik.
- c. Membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, untuk menentukan jenis pendidikan, kemampuan, maupun kenaikan kelas. Dengan evaluasi yang dilakukan pendidik, dapat mengetahui potensi peserta didik agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan pendidik juga digunakan dalam kenaikan kelas, apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi sesuai dengan ketentuan ataukah belum.

Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, apabila dalam proses belajar mengajar tidak dilakukan evaluasi, maka pendidik dan peserta didik ataupun lembaga dan orangtua/wali tidak mengetahui hasil belajar peserta didik selama di sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING DAN ACTIVE LEARNING MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 PULOKULON**

#### **A. Kondisi Umum SMP N 1 Pulokulon**

##### **1. Sejarah Berdiri**

SMP N 1 Pulokulon Grobogan berdiri pada tanggal 07 November 1983 oleh pemerintah dengan No. Sk Pendirian 0472 / 0 / 1983. Sekolah ini berada di Jalan Raya Danyang - Kuwu No. 416. Kedungwungu, Panunggalan, Kec. Pulokulon, Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah 58181. SMP N 1 Pulokulon dengan akreditasi terbarunya mendapat A pada tanggal 27 Mei 2019 dengan No SK. Akreditasi 489/BAN-SM/SK/2019. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulokulon salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Grobogan. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1983 ini telah mencetak puluhan angkatan, dan alumni. Sekarang posisi kepala sekolah untuk saat ini adalah Basuki Nugroho, S.Pd.

##### **2. Letak Geografis**

Secara Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulokulon ini terletak di pinggir jalan raya panunggalan - kuwu, Desa Kedungwungu, kecamatan pulokulon, kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 58181. Dengan keadaan letak sekolah yang berada di pinggir jalan

raya utama tersebut membuat akses perjalanan menuju ke lokasi menjadi mudah di jangkau. baik dengan menggunakan kendaraan pribadi, maupun dengan kendaraan umum.

Luas tanah SMP N 1 Pulokulon 3 M2, dengan status tanah hak milik pemerintah kabupaten Grobogan. Bangunan sekolah SMP N 1 Pulokulon memiliki kondisi yang baik dan layak digunakan, lingkungan yang bersih, hijau, dan tertata rapi, sehingga kenyamanan dan keamanan terjamin selama berkegiatan di lingkungan sekolah.

### 3. Visi dan Misi

Visi SMP N 1 Pulokulon:

“BERIMAN, BERTAQWA, SANTUN DALAM PERILAKU, BERPRESTASI, BERKREASI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Misi SMP N 1 Pulokulon:

- a. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Menciptakan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.



- e. Membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- f. Mencapai keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- g. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- h. Menumbuhkan nilai-nilai perilaku kesopanan dan budi pekerti yang luhur.
- i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang, dan indah.

#### **4. Struktur Organisasi SMP N 1 Pulokulon**

Struktur organisasi yang merupakan susunan komponen dalam suatu kelompok dengan menempatkan sesuai dengan tugas masing - masing dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan. dibuatnya struktur organisasi guna tercapainya suatu tujuan.

SMP N 1 Pulokulon sebagai lembaga pendidikan tentunya juga memiliki struktur organisasi. adapun struktur organisasi SMP N 1 Pulokulon dapat dilihat di lampiran 1.

#### **5. Keadaan Staf Pengajar, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik**

##### **a. Keadaan Staf Pengajar**

Sebagai lembaga pendidikan tentu saja peran pengajar sangat penting dan dominan. Maka dari itu, potensi dan kemampuan seorang guru

sangat diperlukan agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai melalui proses belajar mengajar.

Adapun Tenaga pendidik di SMP N 1 Pulokulon berjumlah 47. Seluruh guru sudah memenuhi standar sebagai pengajar dan memenuhi syarat sebagai pengajar dengan minimal sarjana (S1). untuk guru yang bergelar sarjana strata 1 (S1) jumlah 39 guru, tenaga pendidik yang bergelar magister berjumlah 6 guru, data kosong sejumlah 2 guru. Status PNS berjumlah 35 guru, dan Honorer berjumlah 12 guru. data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Keadaan Staf Tata Usaha

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki staf tata usaha guna memperlancar proses belajar mengajar, membantu dalam pendataan, registrasi, dokumentasi lainnya yang dibutuhkan sekolah dalam ketercapaian tujuan pendidikan.

Adapun tenaga tata usaha SMP N 1 Pulokulon berjumlah 9 orang.

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Data Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di SMP N 1 Pulokulon, tahun pelajaran 2020/2021 adalah 852 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Data Peserta Didik Kelas VII di SMP N 1 Pulokulon

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>7</b>			
A	15	17	32
B	13	17	30
C	15	14	29
D	16	14	30
E	15	16	31
F	16	13	29
G	14	16	30
H	17	14	31
I	16	16	32
<b>JUMLAH</b>	<b>137</b>	<b>137</b>	<b>274</b>

Tabel 1 Data Peserta Didik Kelas VII

Data Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 1 Pulokulon

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>8</b>			
A	14	16	30
B	13	17	30
C	14	14	28
D	16	14	30
E	12	17	29
F	14	16	30
G	13	15	28
H	11	18	29
I	16	13	29
<b>JUMLAH</b>	123	140	263

Tabel 2. Data Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pulokulon

Data Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Pulokulon

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>9</b>			
A	18	14	32
B	12	21	33
C	16	16	32
D	15	16	31
E	13	17	30
F	17	14	31
G	17	15	32
H	16	17	33
I	14	17	31
J	14	16	30
<b>JUMLAH</b>	152	163	315

Tabel 3. Data peserta didik kelas IX SMPN 1 Pulokulon

## 6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana dalam pendidikan di sekolah dan proses pengajaran merupakan faktor penting untuk menunjang kesuksesan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Apabila terdapat ketidak lengkapan dan ketidaklayakan, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar akan terganggu.

SMP N 1 Pulokulon secara umum memiliki fasilitas yang memadai sesuai dengan standar sekolah pada umumnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

### B. Metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* di SMP N 1 Pulokulon

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data penelitian yang diambil dari wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara melaksanakan observasi di lapangan secara langsung dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mengenai Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *E-Learning* dan *Active Learning*. adapun Langkah-langkah yang peneliti meliputi: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning*. selain wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama berlangsungnya proses belajar mengajar.



**1. Perencanaan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon**

- b. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, “Dalam melaksanakan pembelajaran saat ini, memanfaatkan *platform* yang disediakan sekolah dengan maksimal serta penerapan metode di kelas dengan tepat agar proses belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.” (Wawancara, 20 April 2021)
- c. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, “Bahan ajar yang digunakan berupa bahan ajar cetak dan teknologi. Pertama bahan ajar cetak berupa buku mapel, modul, dan lembar kerja peserta didik. Kedua bahan ajar berupa teknologi seperti internet, laptop, atau *handphone*, dan *website* sekolah.” (Wawancara, 20 April 2021)
- d. Selanjutnya Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, akan melaksanakan pembelajaran melalui *platform* yang disediakan oleh sekolah sebagai metode pembelajaran daring, guru mata pelajaran menyiapkan materi yang akan diajarkan kemudian diunggah ke *website* learning yang disediakan sekolah. Peserta didik dapat mengunduh materi tersebut untuk kemudian dipelajari. Kemudian dilanjut dengan jadwal tatap muka yang sudah ditentukan sekolah, guru mapel menyiapkan bahan ajar yang diperlukan guna menerapkan metode *active learning* dalam kelas.

- e. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, “Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan peraturan sekolah, seperti menggunakan website sekolah dengan menyediakan fitur *E-Learning* bagi proses belajar mengajar, serta pada pembelajaran tatap muka saya menerapkan metode *active learning* selama untuk memberikan stimulus semangat belajar bagi peserta didik.” (Wawancara, 20 April 2021)
- f. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, beliau memuat perencanaan serta persiapan terkait apa saja yang diperlukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Berikut langkah - langkah perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan materi ajar yang akan disampaikan. “Karena RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran inti, saya menyusun dan memuat RPP berdasarkan standar yang sudah di tetapkan, seperti cakupan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.” (Wawancara, 20 April 2021)
- g. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, mengatakan bahwa alokasi waktu sudah ditentukan sekolah, tetapi selama

belajar *online* peserta didik tidak terlalu dipaksakan sesuai dengan kegiatan. Sedangkan selama belajar tatap muka waktu yang diberikan sangat minim, sehingga memaksimalkan proses belajar, maka dari itu beliau menerapkan metode *active learning*.

- h. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, “Saya memiliki tiga kriteria penilaian, yaitu nilai harian dengan memberikan tugas setiap selesai pembelajaran, penilaian keaktifan siswa selama di kelas, kemudian nilai akhir seperti ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester.” (Wawancara, 20 April 2021)

## **2. Pelaksanaan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon**

Hasil dari wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dengan guru mata pelajaran agama islam Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I,

“Selama proses pembelajaran daring, saya mengawali pembelajaran dengan menginformasikan peserta didik melalui media aplikasi whatsapp bahwasannya kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai, kemudian saya meminta peserta didik untuk mengisi daftar hadir di website learning milik sekolah. Setelah itu saya meminta peserta didik untuk mengunduh materi pelajaran yang sudah saya unggah di *website learning*. Biasanya saya melaksanakan zoom meeting guna menerangkan sedikit mengenai materi

pelajaran. Kemudian di jadwal berikutnya saya melaksanakan pembelajaran tatap muka.” (Wawancara, 20 April 2021)

“Selanjutnya pada pembelajaran tatap muka saya menerapkan metode active learning, jadwal tatap muka dilaksanakan dengan beberapa sesi setiap satu minggu sekali, minggu pertama untuk kelas 7, minggu kedua untuk kelas 8, dan minggu ketiga untuk kelas 9. Jam pelajaran dalam kelas juga dibatasi selama kurang lebih satu jam. Dalam satu jam dikelas saya memanfaatkan kegiatan belajar dengan metode active learning. Kali ini materi pelajaran semester genap bab ii meneladani ketaatan malaikat - malaikat allah swt, saya menggunakan jenis *active learning true or false*. Saya membagi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Kemudian setiap pertanyaan yang dapat dijawab oleh kelompok akan saya minta untuk sedikit menjelaskan jawabannya. Setelah selesai saya memberikan kesimpulan di akhir dan memberi kalimat motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar.” (Wawancara, 20 April 2021)

“Mengenai kendala selama pembelajar, banyak kendala seperti jaringan internet, kuota internet, waktu belajar peserta didik selama dirumah, tidak dapat menyelesaikan materi tepat waktu sesuai dengan RPP, kemudian waktu selama tatap muka termasuk kurang dalam penyampaian materi.” (Wawancara, 20 April 2021)

### 3. Evaluasi metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon

Setelah melaksanakan wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran agama islam Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Untuk evaluasi yang saya terapkan selama pembelajaran, saya meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang sudah saya bagi melalui website learning sekolah. lalu tugas dapat dikirimkan melalui *website* sekolah ataupun *whatsApp group* dengan batas waktu tertentu.” (Wawancara, 20 April 2021)

“Saya memiliki tiga kriteria penilaian, yaitu nilai harian dengan memberikan tugas setiap selesai pembelajaran, penilaian keaktifan siswa selama di kelas, kemudian nilai akhir seperti ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester.” (Wawancara, 20 April 2021)

Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan evaluasi yang dilaksanakan guru mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *E-Learning* dan *Active Learning* bahwasannya dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik, guru memberikan tugas tertulis dan belajar aktif di kelas.

## BAB IV

### ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Pada bab keempat ini, penulis membahas mengenai data-data yang penulis dapatkan akan dianalisis terkait penerapan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon. Selanjutnya data-data tersebut akan diambil kesimpulan. Penulis akan menganalisis mengenai metode *E-Learning* dan *Active Learning* dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk analisis data. Dimana penulis sendiri yang menjadi instrumen dalam menganalisis data tersebut.

Pembahasan pada bab empat ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* di SMP N 1 Pulokulon Grobogan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon, beliau melaksanakan beberapa langkah - langkah perencanaan sebelum



proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Adapun langkah perencanaan pertama yaitu

### **1. Menyusun RPP**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pulokulon, menyatakan bahwa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas mengajar, dan proses belajar mengajar terjadi secara sistematis. Karena pada perangkat RPP memiliki muatan tentang tujuan pembelajaran yang mana pada setiap pokok pembahasan memiliki tujuan yang berbeda. Serta berisi mengenai alokasi waktu belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, bahwa:

“Dalam menyusun sebuah RPP haruslah ada perangkat pembelajaran seperti silabus, program semester, program tahunan, dan kalender akademik. Dalam penyusunan RPP juga harus sesuai dengan kriteria sekolah dan peraturan pemerintahan.” (Wawancara, 20 April 2021)

Pernyataan di atas memaparkan bahwa setiap pengajaran yang akan dilaksanakan pendidik haruslah berpedoman pada rancangan RPP dan pembuatan RPP haruslah berdasarkan peraturan yang sudah diatur dan dijadikan standar. Sebagaimana dalam pengembangan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016) mengenai pengertian RPP yang mencakup

standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dengan demikian dalam penyusunan RPP haruslah sesuai dengan perangkat pembelajaran lainnya, karena setiap perangkat pembelajaran saling keterkaitan. RPP yang dibuat juga harus sesuai standar kementerian pendidikan di Indonesia. RPP yang disusun oleh Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, sudah sesuai dengan standar yang ada dan sudah tepat.

## **2. Bahan Ajar Dalam Keberhasilan Belajar**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, rancangan pelaksanaan pembelajaran disusun untuk membantu guru dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, yang mana setiap pokok bahasan memiliki tujuan yang berbeda. Dengan adanya rancangan pembelajaran yang sudah disusun ini akan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur serta untuk mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan pokok dari tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Semakin jelas rumusan tujuan pembelajaran maka semakin mudah dalam menyusun rencana dan mengimplementasikan kegiatan belajar oleh guru. syaiful bahri & aswan zain, 2014: 33)

- a. Kemampuan dan nilai apa yang ingin dikembangkan pada diri peserta didik.
- b. Bagaimana cara mencapai tujuan secara bertahap atau dengan cara sekaligus.
- c. Perlukah menekankan pada aspek aspek tertentu.
- d. Sampai manakah tujuan keberhasilan belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik.
- e. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan adanya landasan tersebut penulis berpendapat bahwa paparan yang disampaikan oleh Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pulokulon sudah sesuai dengan standar landasan perencanaan strategi belajar mengajar.

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar ini adalah unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Maka dari itu pendidik perlu memikirkan sejauh mana topik yang ingin dibahas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Suharsimi Arikunto, 2007).

“Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I melakukan persiapan dengan mengumpulkan materi pelajaran yang akan diunggah di *website* learning sekolah maupun *WhatsApp group* dan menyiapkan materi simpulan guna diterangkan di pertemuan offline untuk mendukung

keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seperti buku paket PAI, LKS PAI, maupun materi yang dicari secara online oleh guru mata pelajaran agama islam. dalam melaksanakan pembelajaran *offline* Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I menerapkan metode *active learning*, dengan menyiapkan beberapa media yang diperlukan nantinya, serta mempelajari terlebih dahulu aturan main dalam penerapan *active learning* nantinya.” (Wawancara, 20 April 2021)

Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa setiap hasil belajar yang didapat tergantung bagaimana pendidik mengolah dan menetapkan strategi dalam penyampaian materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa penyampaian materi oleh Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I sudah baik dan sesuai dengan rancangan belajar dan tujuan pembelajaran.

### **3. Metode Pembelajaran yang Digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 1 Pulokulon, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan metode *e-learning* yaitu berbasis *website learning* yang disediakan oleh pihak sekolah, dan melaksanakan tatap muka guru mata pelajaran PAI menerapkan metode *active learning* guna memotivasi dan memberi semangat peserta didik dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik tidak harus terpaku pada satu metode saja, sebaiknya pendidik menguasai metode pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar tidak membosankan. Tetapi penerapan metode

juga disesuaikan dengan situasi yang mendukung dan kondisi psikologis peserta didik (Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2014: 46).

- a. Tujuan dan jenis yang sesuai dengan fungsinya.
- b. Kondisi dan tingkat kematangan peserta didik.
- c. Sesuai situasi dan keadaan lapangan.
- d. Kualitas dan kuantitas fasilitas yang dimiliki.
- e. Kemampuan pendidik dan keprofesionalan dalam mengajar.

Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang dilaksanakan oleh Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, sudah sesuai dengan sistem belajar sekolah dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode *E-Learning* Dan *Active Learning* Di SMP N 1 Pulokulon Grobogan**

Metode pengajaran yang digunakan pendidik dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui beberapa seleksi yang disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional yang sudah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu:

Dalam melaksanakan pembelajaran secara online guru mapel mengawali dengan menginformasikan proses belajar mengajar melalui *E-Learning* atau *WhatsApp group*, kemudian membuka sesi belajar dengan memberi salam pembuka

dan berdoa serta menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa hari ini. Setelah itu, guru meminta siswa mengisi daftar hadir melalui *E-Learning* dan mengonfirmasi melalui *WhatsApp group*. Siswa dapat mengunduh materi pelajaran dan tugas harian pada *E-Learning* dan mengumpulkan tugas melalui *E-Learning* dan *WhatsApp group*.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan tiga minggu sekali sesuai jadwal sesi yang telah dibuat oleh sekolah, guru mapel menyiapkan pelajaran yang akan disampaikan dan menentukan metode yang tepat yang akan diterapkan di kelas dengan memaksimalkan waktu sesuai jadwal sesi tatap muka.

Pada pasal 26 ayat 2, standar proses pendidikan nasional bagi setiap lembaga pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan berada, maka seluruh sekolah wajib melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan (Haidar dan Salim, 2012: 22).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *E-Learning* dan *Active Learning* yang diterapkan oleh guru dari pembukaan pembelajaran sampai penutupan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar peneliti menyimpulkan bahwa:



## 1. Pembukaan Dalam Pembelajaran

Dilakukan melalui *E-Learning* dan *WhatsApp group* guna memberi informasi dan membuka kegiatan belajar mengajar secara online dengan diawali salam, doa, dan meminta siswa mengisi daftar hadir.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan seperti biasa, hanya saja jadwal sekolah dibagi beberapa sesi dan memiliki waktu yang terbatas lebih cepat dari sekolah biasa.

Pada pasal 26 ayat 2, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, mengenai bagaimana seharusnya proses belajar mengajar berlangsung, adanya standar proses pendidikan dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam pengelolaan pembelajaran (Haidar dan Salim, 2012: 22).

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon Grobogan dapat disimpulkan bahwa dalam pembukaan kegiatan belajar mengajar yang telah diterapkan oleh Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, melalui *E-Learning* dan penerapan *active learning* pada mata pelajaran Agama islam khususnya pada bab 2 Iman Kepada Malaikat sudah memenuhi standar belajar mengajar.

Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, perkenalan identitas guru, menyampaikan kompetensi dasar (KD) pada RPP yang sudah dibuat yang meliputi pengertian Iman kepada Malaikat, Dalil Naqli tentang Iman kepada Malaikat, perbedaan Malaikat, Jin, dan Manusia, Nama-

nama malaikat yang wajib diketahui beserta tugasnya masing-masing, Hikmah Iman kepada Malaikat.

Pada pertemuan online Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, mengunggah materi pelajaran Iman kepada malaikat dan tugas harian melalui *E-Learning* yang ada di fitur *website* sekolah, serta meminta siswa mengunduh materi dan tugas untuk dibaca dan dikerjakan. Pada pertemuan *offline* Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, menerapkan metode *active learning* guna memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan menyenangkan. (Observasi, 21 April 2021)

## 2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dari guru kepada siswa, pada pertemuan online guru meminta siswa untuk mengunduh materi pelajaran dan soal harian pada <https://www.smpn1pulokulongroboganjateng.sch.id>, guru membahas sedikit materi yang dipelajari saat ini pada WhatsApp group dan meminta siswa mengerjakan soal harian sesuai jadwal yang ditentukan, serta mengumpulkan jawabannya kembali pada *E-Learning* dan *WhatsApp group*.

Pada pertemuan tatap muka dengan waktu yang dibatasi sesi belajar sekitar satu jam dan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan, menjaga jarak dan memakai masker, serta membatasi jumlah peserta didik setiap kelasnya. Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I menerapkan salah satu *active learning* yaitu permainan *true of false*.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, kemudian guru menyiapkan soal *true or false* untuk kemudian ditebak oleh siswa, bagi kelompok yang dapat menebak pertanyaan, guru meminta untuk menjelaskan sedikit mengenai pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa. Bagi kelompok yang memiliki poin banyak akan diberi apresiasi dan penambahan nilai. Di akhir belajar guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran khususnya pada pelajaran iman kepada malaikat.

Proses belajar di SMP N 1 Pulokulon khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah menerapkan metode *E-Learning* dan *Active Learning* sebagai media belajar peserta didik. Penggunaan metode belajar *E-Learning* dan *Active Learning* dirasa tepat diterapkan pada pembelajaran di era new normal saat ini, dimana siswa tetap aktif belajar serta semangat dalam belajar meskipun pembelajaran tatap muka dilakukan dengan beberapa sesi dan jumlah peserta didik yang dibatasi, peserta didik tetap dapat memperoleh materi pelajaran yang terjamin dari guru.

Tugas profesional sebagai pendidik, suatu profesi dalam melaksanakan peran profesinya, pendidik memiliki kualifikasi sehingga dapat memberikan informasi pengetahuan kepada peserta didik dengan hasil yang baik. pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks, berkomitmen, kepedulian terhadap tugas pokok yang harus dilaksanakan dengan baik seperti mengajar, membimbing, melatih, dan mendidik (Haidar dan salim, 2012: 42).

Pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam kondisi yang kurang memungkinkan, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan semaksimal mungkin sesuai dengan standar belajar mengajar.

### **3. Penutupan Pembelajaran**

Kegiatan penutupan ini, guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran serta penguatan materi yang telah disampaikan pada proses belajar mengajar sebelumnya. Penyampaian kesimpulan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran karena dorongan motivasi yang diberikan oleh guru.

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan metode secara tepat pendidik mampu mencapai keberhasilan belajar. Antara metode dan tujuan haruslah sinkron. Yaitu metode haruslah menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Syaiful bahri & aswan zain, 2014: 74) dalam pemilihan metode dan menentukan metode diperlukan beberapa karakteristik yaitu:

- a. Nilai Strategis metode yang digunakan guna terjadinya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang bernilai pendidikan. Dengan menggunakan strategi penyampaian materi yang tepat dan memperhatikan penggunaan metode belajar akan memberikan dorongan motivasi yang baik bagi peserta didik. kelas yang kurang aktif dan kondisi peserta didik

yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode pembelajaran akan memberikan dampak kegagalan pengajaran.

- b. Efektivitas penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan akan menjadi kendala dalam keberhasilan belajar karena itu, efektivitas dalam penerapan metode pembelajaran dapat terlaksana apabila terjadinya kesesuaian antara metode dengan komponen-komponen belajar yang telah dirumuskan sebelumnya.
- c. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Pendidik sebagai salah satu komponen belajar haruslah menyediakan lingkungan belajar yang kreatif selama proses belajar peserta didik, salah satunya memilih metode pembelajaran yang tepat.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran PAI ibu Nur Badriyah, S.Pd.I pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai landasan terkait dengan pelaksanaan metode belajar yaitu menyesuaikan metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik dengan Menerapkan Metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* di SMP N 1 Pulokulon Grobogan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada ibu Nur Badriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon Grobogan, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi yang saya terapkan selama pembelajaran, saya meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang sudah saya bagi melalui *website learning* sekolah. lalu tugas dapat dikirimkan melalui *website* sekolah ataupun *WhatsApp group* dengan batas waktu tertentu.” (Wawancara, 20 April 2021).

W.S Winkel 1989 mengatakan bahwa evaluasi proses diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan serta mengetahui kendala selama melaksanakan kegiatan belajar, dan mengetahui keterhubungan setiap komponen pembelajaran yang telah di program. Sedangkan evaluasi produk adalah hasil dari belajar peserta didik, pemahaman peserta didik, serta penguasaan materi pelajaran yang sudah disampaikan guru (Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2014: 51).

Melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan evaluasi penerapan sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun. Adapun tugas-tugas yang diberikan berupa tugas harian. Dari penugasan tersebut pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik

“Saya memiliki tiga kriteria penilaian, yaitu nilai harian dengan memberikan tugas setiap selesai pembelajaran, penilaian keaktifan siswa selama di kelas, kemudian nilai akhir seperti ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester.” (Wawancara, 20 April 2021)



Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, (2007:33-39) evaluasi yang dilakukan guna mengukur peserta didik, dibedakan menjadi 3 jenis penilaian, yaitu:

- a. Tes diagnostik, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelemahan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang tepat.
- b. Tes formatif, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapat peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Tes sumatif, pelaksanaan tes dilakukan setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar selama satu semester. Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif dapat dikatakan sebagai ulangan harian, sedangkan tes sumatif dapat dikatakan sebagai ujian akhir semester.

Adapun acuan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, di SMP N 1 Pulokulon menggunakan jenis jenis penilaian dalam buku arikunto yang berupa tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Pada tahap evaluasi ini, penilaian dirasa cukup efektif untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Pada evaluasi proses terkait dengan penggunaan metode *e-learning* dan *active learning*, Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I meninjau ulang dari proses belajar yang dilakukan. Kemudian melakukan perbandingan hasil belajar pada peserta didik sebelum menggunakan metode tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan hasil dari keseluruhan analisis pembahasan mengenai implementasi metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon, yang telah dijabarkan di semua bab oleh peneliti, serta guna menemukan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Segi perencanaan pada penerapan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon, dapat dikatakan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. karena adanya persiapan RPP sesuai dengan kurikulum dan media ajar yang matang, serta adanya persiapan bahan-bahan ajar sebelum memulai pembelajaran. memanfaatkan pembelajaran menggunakan media elektronik dengan baik, serta menggunakan metode belajar aktif dengan tepat. dengan demikian perencanaan pembelajaran dinyatakan sudah sangat baik.

Dalam penerapan metode pembelajaran ini guru dapat melihat metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Karena pada dasarnya guru sadar bahwa keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan adalah bagaimana susunan dan rancangan yang dibuat oleh guru itu sendiri dengan matang dan sistematis.

2. Segi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon, dapat dikatakan efektif dan efisien, karena sudah sesuai dengan teori yang peneliti jabarkan pada bab sebelumnya. dalam penelitian ini peneliti hanya menyebutkan salah satu materi tertentu pada mata pelajaran PAI yaitu Iman Kepada Malaikat. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang guru memerlukan evaluasi yang baik guna memberikan pengaruh yang baik serta hasil yang maksimal bagi peserta didik dan memperbaiki kegiatan belajar kedepannya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah termasuk kategori baik. Karena sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

3. Segi evaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pulokulon, dapat dikatakan bahwa evaluasi dari penerapan metode tersebut sudah tersistematis dan tertata sesuai dengan sistem penilaian yang diharapkan sekolah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Sistem penilaian yang digunakan oleh guru dengan menggunakan pedoman buku dari suharsimi arikunto yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Kemudian dilengkapi dengan penilaian pengetahuan, kemampuan, dan

sikap. Pada pelaksanaan evaluasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan baik karena hasil belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik meningkat dan memberikan semangat belajar.

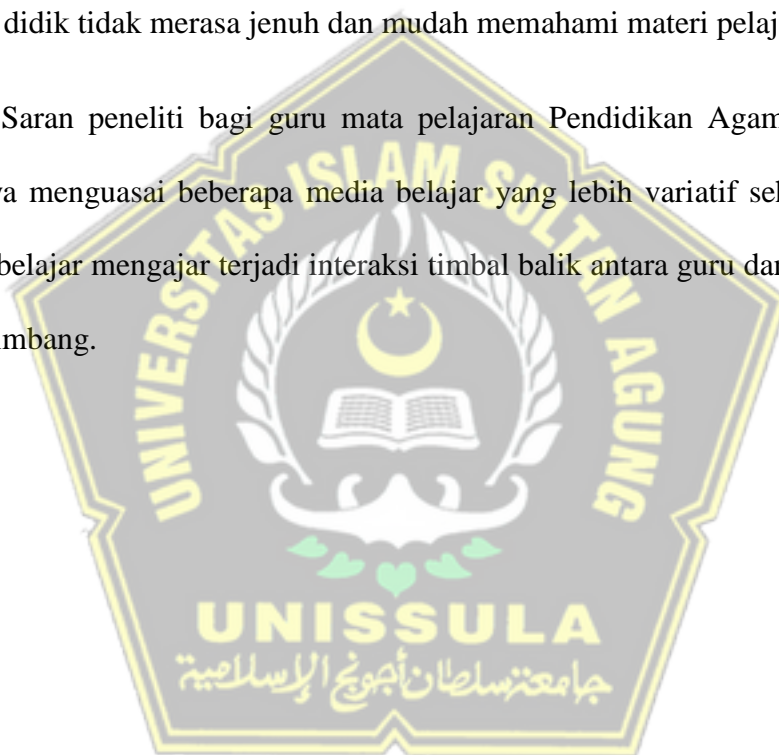
Pada evaluasi proses perencanaan terkait metode yang diterapkan oleh guru PAI di SMP N 1 Pulokulon, dengan meninjau ulang persiapan belajar, proses belajar, dan hasil belajar dari peserta didik sudah dapat dikatakan baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan baik karena kemajuan belajar peserta didik, serta dilihat dari penilaian keterampilan peserta didik, dan hasil ulangan yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Terkait kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak lembaga sekolah adalah penerapan metode *e-learning* dengan menggunakan *website* yang disediakan sekolah guna pembelajaran online bagi kelas VII, VIII, dan IX sudah baik, akan tetapi dapat ditingkatkan lagi fitur-fitur belajar lainnya seperti meeting online, jadwal kegiatan yang jelas, serta evaluasi kemajuan belajar. Guna memberikan motivasi semangat belajar bagi peserta didik walaupun dalam keadaan online serta memberikan informasi yang akurat mengenai kegiatan belajar mengajar selama *online*. Pada penerapan *E-Learning* hendaknya guru juga mempertimbangkan kondisi peserta didik. Karena pada pembelajaran online terdapat kendala-kendala yang sering dialami seperti perlunya kuota internet selama mengikuti pembelajaran.

Mengenai penerapan *active learning* yang diterapkan guru mapel, dapat disesuaikan lagi dengan kondisi kelas serta pemilihan metode belajar aktif dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta mempertimbangan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam kondisi saat ini pembelajaran memiliki waktu yang minim sesuai dengan jadwal sesi belajar tatap muka maka dari itu untuk memaksimal belajar perlunya metode yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan mudah memahami materi pelajaran.

Saran peneliti bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu perlunya menguasai beberapa media belajar yang lebih variatif sehingga selama proses belajar mengajar terjadi interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik secara imbang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Vol.8 No.1* , 1-26.
- Ariep Hidayat, M. S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.9 NO.1 februari*, 71-86.
- Arifin, D. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, P. (2007). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Boy Indrayana, A. S. (2020). penerapan E Learning Era Revolusi 4.0 Dalam Menekan Penyebaran Covid19. *Indonesian Journal Of Sport Science and Coaching Vo.2 No.1 Februari*, 46-55.
- Chauzarani Rozaki, M. H. (2019). Strategi Pembelajaran Active Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata pelajaran SKI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.13 No.2 September*, 144-157.
- Damayanti, L. S. (2020). E Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pendidikan Tinggi. *Journey Vol.2 No.2 Juni*, 63-82.
- Djamarah, S. B. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr.H.Amirudin. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dr.Muh.Hambali, D. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.



- Effendi, M. (2013). Integritas pembelajaran Active Learning dan Intenet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jusnar pendidikan Islam Vo.7 No.2 Oktober*, 284-308.
- Haidar, S. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Pulishing.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Redaksi Insan.
- Hani, A. (2020). Strategi Penggunaan E Learning Sebagai Media Pembelajaran Masa pandemi. *Jurnal Agriwidya Vol.1 No.3 September*, 1-10.
- Hartono, W. (2020). Penggunaan E Learning Sebagai Media pembelajaran. *Jurnal Ilmiah*, 1-15.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, N. (2015). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Era Global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.12 No.1 Juni*, 61-74.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPPI.
- Hisyam Zaini, B. M. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ikhwan Nur Rois, H. D. (2020). strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Semnasbama Vo.4 No.1* , 355-365.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardan Umar, F. I. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV Pena Persada.

- Muhtadi, A. (2020). Model Pembelajaran Active Learning dengan Metode kelompok Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Peguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Vol.2 No.3*, 1-8.
- Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Vo.3 No.2 januari*, 46-57.
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E learning Guna Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Ilmiah*, 1-8.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Vol.8 No.1 Maret*, 2053-2059.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Seknun, M. Y. (2014). Telaah Kritis Terhadap Perencanaan dalam Proses pembelajaran. *Lentera Pendidikan Vol.17 No.1 Juni*, 80-91.
- Silbeman, M. (2006). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Terjemahan)*. Bandung: Nuansa.
- Suharyanto, A. M. (2016). Penerapan E Learning Sebagai Media mengajar . *Jurnal Ilmiah Vol.3 No.4 Agustus*, 17-21.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: PeNA.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yunus, K. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: UPUM.

Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal As Salam Vol.1 No.1 januari*, 13-27.



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1

Struktur organisasi SMP N 1 Pulokulon

NO	NAMA	JABATAN
1.	Basuki Nugroho, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	H. Sodikin, S.Ag.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Hanik Trihastuti, S.Pd., M.Pd.	Waka Kurikulum
4.	Bambang Setiono, S.Pd., M.M	Waka Sarpras
5.	Sri Mariawati, S.Pd., M.Pd.	Waka Kesiswaan
6.	Sri Murtini, S.Pd.	Humas
7.	Sri Widayati	Bendahara
8.	Sri watiningsih	Inventaris
9.	Harno	Kesiswaan/ Kepegawaian
10.	Rusdi	Persuratan
11.	Suwandi. S.Pd	Perpustakaan

Tabel 4. Struktur Organisasi SMPN 1 Pulokulon

## Lampiran 2

Data Guru SMP N 1 Pulokulon

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Basuki Nugroho, S.Pd.	Kepala sekolah	S1
2.	H. Mohrondi, S.Pd.	Guru	S1
3.	Agus Tarno, S.Pd.	Guru	S1
4.	Hj. Hariyanti, S.Pd.	Guru	S1
5.	Marsih	Guru	-
6.	H. Suwondo, S.Pd.	Guru	S1
7.	Suprpto	Guru	-
8.	Mugiyanto, S.Pd.	Guru	S1
9.	Abdullah, S.Pd.	Guru	S1
10.	Budiman, S.Pd., M.Pd.	Guru	S2
11.	Suwandi, S.Pd.	Guru	S1
12.	Hj. Siti Maemunatun, S.Pd.	Guru	S1
13.	Drs. SUMARDI	Guru	S1
14.	Suyoto, S.Pd.	Guru	S1

15.	Hj. Supriyati, S.Pd.	Guru	S1
16.	Drs. Ngasiyo	Guru	S1
17.	Dra. Wahyuning Pertiwi	Guru	S1
18.	Bambang Setiono, S.Pd., M.M.	Guru	S2
19.	H. Sodikin, S.Ag.	Guru	S1
20.	Sandradi, S.Pd.	Guru	S1
21.	Hidayatul Husna, S.Ag.	Guru	S1
22.	Sunarto, S.Pd., M.Pd.	Guru	S1
23.	Winarsih, S.Pd.	Guru	S1
24.	Indri Kurniasih, S.Pd.	Guru	S1
25.	Partini, S.Pd.	Guru	S1
26.	Eny Ariyanti Anugrah, S.Pd.	Guru	S1
27.	Sri Mariawati, S.Pd., M.Pd.	Guru	S2
28.	Wahyu Budi Cahyono, S.Pd., M.Pd.	Guru	S2
29.	Kus Setyowati, S.Pd.	Guru	S1
30.	Ernawati Rahayu, S.Pd.	Guru	S1
31.	Sri Murtini, S.Pd.	Guru	S1



32.	Condro Kuncorowati, S.Pd., M.Pd.	Guru	S2
33.	Trisno Ujianto, S.Pd.	Guru	S1
34.	Dwi Asri Sulistyorini, S.Pd.	Guru	S1
35.	Agus Suyanto, S.Pd.	Guru	S1
36.	Hanik Trihastuti, S.Pd., M.Pd.	Guru	S2
37.	Dwi Widianingsih, S.Pd.	Guru	S1
38.	Sri Suwarni, S.Pd.	Guru	S1
39.	Endah Puspita Ari Murti, S.Pd.	Guru	S1
40.	Diyah Kustiani, S.Pd.	Guru	S1
41.	Fit Dwiastari Retno Dewi, S.Pd.	Guru	S1
42.	Nita Hastari, S.Pd.	Guru	S1
43.	Retno Wulandari, S.Pd.	Guru	S1
44.	Nur Badriyah, S.Pd.I.	Guru	S1
45.	Widodo, S.Pd.	Guru	S1
46.	Suyanto, S.Pd.	Guru	S1
47.	Eka Rihmawati S.Pd.	Guru	S1

Tabel 5. Data Guru SMPN 1 Pulokulon

### Lampiran 3

#### Data Staf Tata Usaha SMP N 1 Pulokulon

NO	NAMA	JABATAN
1.	Harno	Coordinator TU
2.	Rusdi	TU
3.	Sri Widayati	TU
4.	Sri Watiningsih	TU
5.	Achmad Ilyas Basori	Oper. Comp
6.	Nur Choli Fathurrachman	Oper. Comp
7.	Jasmin	Penjaga
8.	Sutiman	Penjaga
9.	Indarto	Satpam

Tabel 6. Data staf Tata Usaha SMPN 1 Pulokulon

#### Lampiran 4

Fasilitas sarana dan prasarana SMP N 1 Pulokulon

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	27	Baik
5.	Ruang Bk	1	Baik
6.	Ruang Lab TIK	3	Baik
7.	Ruang Lab IPA	2	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Keterampilan	1	Baik
11.	Ruang Gudang	1	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik
13.	Masjid	1	Baik
14.	Kantin	1	Baik

15.	Lapangan Sekolah	1	Baik
16.	Koperasi	1	Baik
17.	WC Guru	1	Baik
18.	WC Siswa	1	Baik

*Tabel 7. Data Fasilitas sekolah SMPN 1 Pulokulon*



## Lampiran 5

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI SMP N 1 PULOKULON

#### A. Pedoman Wawancara

Peneliti dalam mendapatkan informasi data salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti telah menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan terarah dalam mewawancarai sumber informasi guna memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun pertanyaan - pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara sebagai berikut:

#### 1. Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### **Perencanaan Pembelajaran**

- a) Dalam melaksanakan pembelajaran saat ini, upaya apa yang bapak lakukan agar pembelajaran PAI tetap berlangsung dengan baik dan tepat bagi peserta didik?
- b) Dalam pembelajaran PAI, bahan ajar apa yang bapak gunakan sebagai media pembelajaran?
- c) Metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* seperti apa yang bapak gunakan selama proses pembelajaran?
- d) Mengapa bapak memilih menggunakan metode ini dalam mengajar?
- e) Bagaimana perencanaan yang bapak susun sebelum melaksanakan pembelajaran?

- f) Bagaimana bapak mengalokasikan waktu dalam proses mengajar?
- g) Bagaimana rancangan penilaian yang bapak gunakan dalam menilai pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI?

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

- a) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI?
- b) Kendala apa saja yang bapak alami selama menerapkan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* ini?

### **Evaluasi Pembelajaran**

- a) Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI?
- b) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada mata pelajaran PAI?

## **B. Pedoman Observasi**

Penelitian mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon” peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid



dan objektif serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu:

1. Mengamati perencanaan dalam menerapkan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning*.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning*.
3. Mengamati evaluasi dari penerapan metode pembelajaran *E-Learning* dan *Active Learning*.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi guna mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, file, dan dokumen lainnya yang berisi:

1. Letak Geografis Sekolah
2. Sejarah Singkat Sekolah SMP N 1 Pulokulon
3. Visi dan Misi SMP N 1 Pulokulon
4. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Peserta Didik
5. Fasilitas Sarana Dan Prasarana Sekolah
6. Perangkat Kelengkapan Pembelajaran Guru
7. Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode *E-Learning* dan *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Pulokulon Muatan Terpadu : PAIBP  
 Kelas / Semester : VII ( Tujuh ) / 2 (Dua) Pembelajaran Ke- : 2  
 Tema / Subtema : Ingin Meneladai Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Alokasi Waktu : 3 pertemuan  
 SWT

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang Iman Kepada Malaikat diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian Iman kepada Malaikat dengan benar
2. Menyebutkan dalil naqli tentang Iman kepada Malaikat
3. Menjelaskan Perbedaan antara Malaikat, Jin dan Manusia
4. Menyebutkan Nama-nama Malaikat yang wajib kita ketahui beserta tugas nya masing-masing.
5. Memahami Hikmah Iman Kepada Malaikat

#### B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan siswa melalui Whatsapp group kelas b. Guru meminta siswa mengisi daftar hadir di E Learning dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui Whatsapp group kelas c. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui Whatsapp group kelas.	WhatsApp dan E-Learning
Kegiatan Inti	<b>Daring (E-Learning)</b> a. Guru mengunggah materi pembelajaran di E-Learning dan memberikan sedikit materi tentang Iman Kepada Malaikat melalui Whatsapp Group kelas b. Siswa mengunduh materi kemudian membaca sekaligus memahami penjelasan guru tentang Iman kepada Malaikat	WhatsApp dan E-Learning
	<b>Luring (Active Learning)</b> a. Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar secara acak. b. Guru menyampaikan prosedur pelaksanaan metode active learning. c. Guru membacakan kuis yang akan di tebak dan dijawab oleh siswa. d. Siswa yang dapat menjawab diberi kesempatan untuk menjelaskan sedikit materi yang dijawabnya. e. Guru memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.	Modul, Buku Lembar Kerja Siswa (LKS)
Penutup	a. Guru memberikan penguatan materi tentang Iman kepada Malaikat b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya c. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.	WhatsApp dan E-Learning

#### C. Penilaian

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Pengamatan selama Daring dan Luring dan lembar Penilaian	Tugas tertulis dengan modul dan LKS	Praktik dengan menyebutkan dan menjelaskan materi

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah SMP N 1 Pulokulon

Pulokulon, Januari 2021  
 Guru Mata Pelajaran PAIBP

Basuki Nugroho, S.Pd.  
 NIP. 19651021 198803 1 004

Nur Badriyah, S.Pd.I

## Lampiran 7

### Pernyataan Benar Atau Salah Materi Pendidikan Agama Islam

#### Bab 2 Meneladai Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT

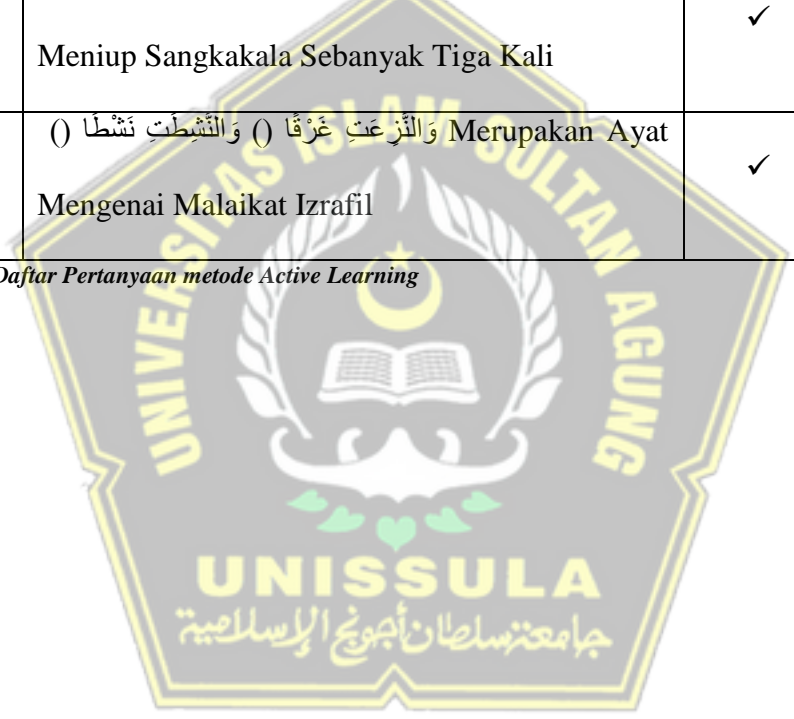
Semester Genap 2020/2021

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		BENAR	SALAH
1	Malaikat Yang Memiliki 600 Sayap Indah Menurut Hadist Riwayat Al Bukhari Adalah Malaikat Jibril	✓	
2	Iman Kepada Malaikat Merupakan Rukun Iman Yang Ke 4		✓
3	Ada Yang Mematuhi Dan Ada Yang Melanggar Perintah Allah SWT Merupakan Ciri – Ciri Sifat Malakat		✓
4	Ada Sepuluh Malaikat Allah SWT Yang Wajib Diketahui Oleh Manusia	✓	
5	Setiap Manusia Di Ikuti Oleh Dua Malaikat Yang Mencatat Perbuatan Baik Dan Perbuatan Buruk Yaitu Malaikat Munkar Dan Nakir		
6	Selalu Berusaha Dan Berserah Diri Kepada Allah SWT Dalam Mencari Rizki Yang Baik Dan Halal	✓	

	Merupakan Perilaku Beriman Kepada Malaikat Mikail		
7	Malaikat, Jin, Dan Manusia Diciptakan Dari Ruh Yang Sama		✓
8	Membangkitkan Semua Mahkluk Hidup Setelah Kiamat Adalah Ketika Malaikat Israfil Meniup Sangkakala Ketiganya	✓	
9	Allah Swt Menugaskan Malaikat Malik Untuk Menjaga Pintu Neraka Dan Memberikan Azab Bagi Penghuninya	✓	
10	Surat An Najm Ayat 4 Dan 5 Menerangkan Tugas Dari Malaikat Jibril	✓	
11	Malaikat Ciptaan Allah SWT Juga Makan,Minum, Dan Memiliki Nafsu		✓
12	Selalu Berusaha Memohon Hidayah Dari Allah SWT Merupakan Ciri – Ciri Perilaku Beriman Kepada Malaikat Ridwan		✓
13	Rukun Iman Berjumlah 5 Dan Rukun Islam Berjumlah 6		✓
14	Malaikat Dan Jin Ciptaan Allah SWT Memiliki Sifat Yang Sama		✓
15	Malaikat Yang Juga Disebut Sebagai Malaikat Zabaniyyah Merupakan Malaikat Izrail		✓

16	Saat Perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, Beliau Ditemai Oleh Malaikat Mikail		✓
17	Malaikat Yang Di Utus Allah Swt Untuk Membangun Ka'bah Adalah Malaikat Jibril	✓	
18	Malaikat Allah SWT Tidak Dapat Berubah Wujud		✓
19	Malaikat Israfil Di Perintahkan Oleh Allah Untuk meniup Sangkakala Sebanyak Tiga Kali	✓	
20	Merupakan Ayat ( وَالنَّشِيطَاتِ تَشْتَبِهْنَ ) Mengenai Malaikat Izrafil	✓	

Tabel 8. Daftar Pertanyaan metode Active Learning





## Lampiran 8

### Surat Keterangan Observasi

 **PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN**   
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 PULOKULON**

Terakreditasi A Berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-SM Nomor : 489/BAN-SM/SK/2019  
Jl. Raya Panunggalan No. 416 , Kec. Pulokulon – Kab. Grobogan Kode Pos 5818 ( 0292 ) 7621061  
Website : <http://www.smpn1pulokulongroboganjateng.sch.id> .Email : [smpnsatupulokulon@yahoo.co.id](mailto:smpnsatupulokulon@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 423.4 / 63 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Pulokulon, Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa :

1. Nama : AINI NUR FAUZIA
2. N P M : 31501700020
3. Jurusan : Tarbiyah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung ( UNISSULA ) Semarang yang telah mengadakan penelitian tentang " Implementasi Metode Pembelajaran E Learning dan Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam " di SMP Negeri 1 Pulokulon pada tanggal 19 s.d. 26 April 2021.

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Pulokulon, 27 April 2021  
Kepala Sekolah  
**BASUKI NUGROHO, S.Pd.**  
Pembina Tk.I  
NIP 19651021 198803 1 004



Lampiran 9





BUKU BIMBINGAN

Dosen Pembimbing : Dr. Susiyanto, SE., M.Ag

Nama : Aini Nur Fauzia

NIM : 31501700020

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
	21/1/2021	latai belalang keabsahan Data	
	29/3/2021	Penceritaan bab II Dedouane Wawancara	
	8/6/2021	Penyut bab IV	
	15/6/2021	Bab IV	



## Lampiran 10

### Dokumentasi Hasil Penelitian



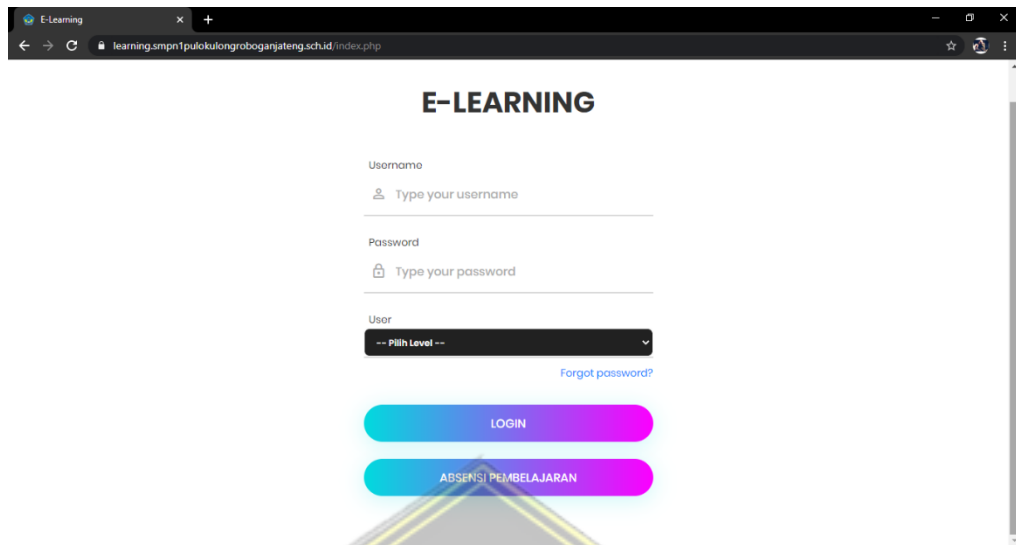
Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI

Wawancara Kepada Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, Mengenai Penerapan Metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



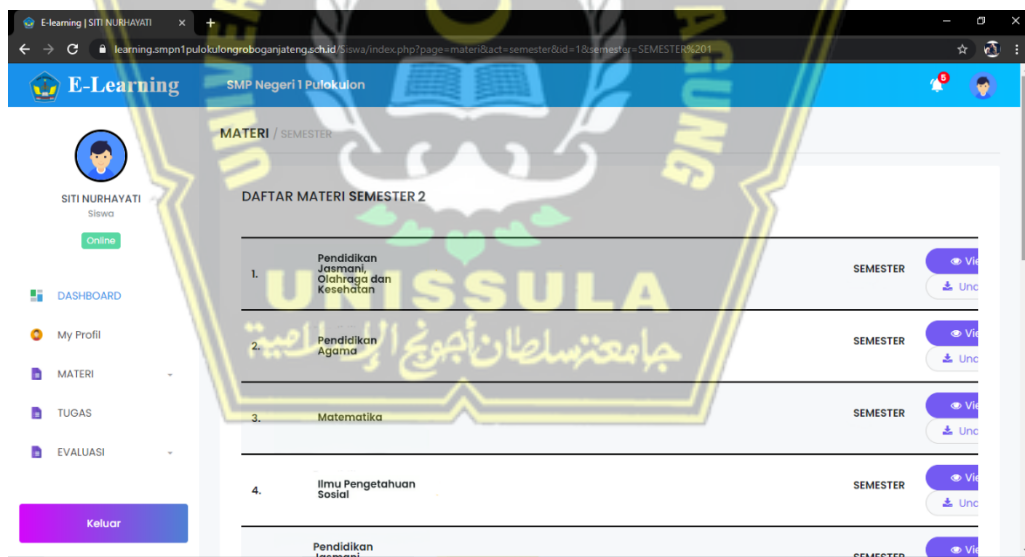
Gambar 2. Wawancara dengan Siswa

Wawancara Kepada Siswa SMP N 1 Pulokulon Mengenai Penerapan Metode *E-Learning* dan *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. Tampilan dasbord website

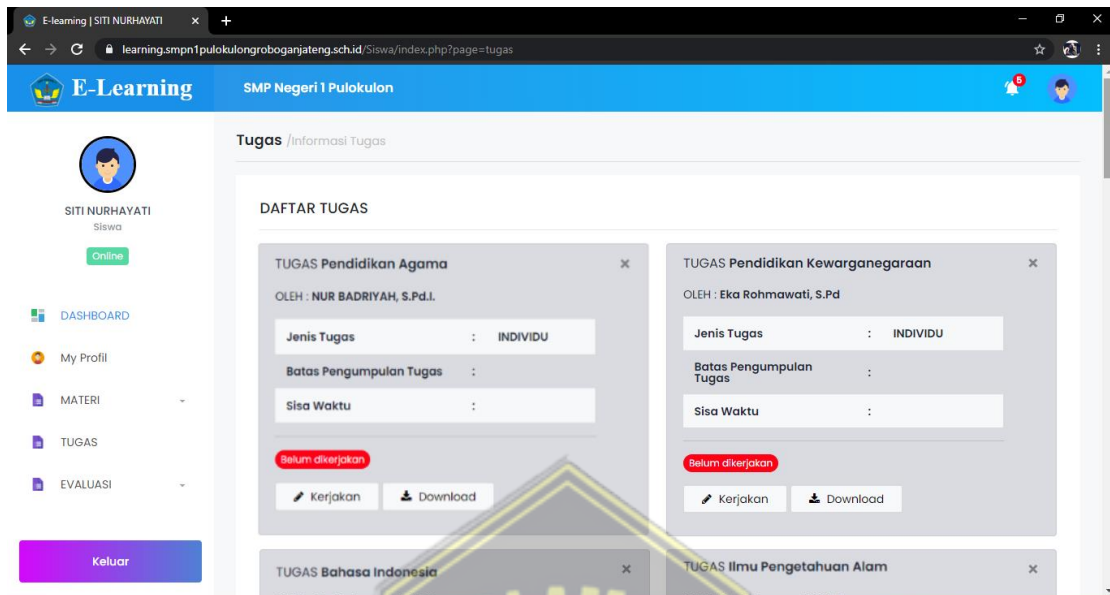
### Tampilan Awal Website E-Learning SMP N 1 Pulokulon



Gambar 4. Platform Upload Materi Pelajaran

### Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester genap SMP N 1 Pulokulon pada Website E-Learning





Gambar 5. Tugas Harian siswa

Tugas Harian Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diunggah di Website E-Learning SMP N 1 Pulokulon



Gambar 6. Proses Belajar Mengajar Tatap Muka

Proses Belajar Mengajar Tatap Muka Kelas VII dengan Menerapkan Metode *Active Learning* Jenis *True or False* yang Dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Badriyah, S.Pd.I, di SMP N 1 Pulokulon

## AINI NUR FAUZIA-31501700020 - Aini Fauzia.pdf

### ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b> SIMILARITY INDEX	<b>5%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>2%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On